

**EKSISTENSI, VALIDASI, MEDIATISASI HADIS
TENTANG BEKAM DI YOUTUBE DAN
IMPLIKASINYA**



**Oleh:
Memed Khumaedi
NIM: 22205032011**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Agama**

**YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Memed Khumaedi, S.Ag.
NIM : 22205032011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Memed Khumaedi, S.Ag.

NIM: 22205032011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Memed Khumaedi, S.Ag.
NIM : 22205032011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Memed Khumaedi, S.Ag.
NIM: 22205032011

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EKSISTENSI, VALIDASI, MEDIATISASI HADIS TENTANG BEKAM DI YOUTUBE DAN IMPLIKASINYA

yang ditulis oleh:

Nama	: Memed Khumaedi, S.Ag.
NIM	: 22205032011
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Program	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	: Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Desember 2024
Pembimbing,



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 198211052009121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-120/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Eksistensi, Validasi, Mediatisasi Hadis tentang Bekam di YouTube dan Implikasinya
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEMED KHUMAEDI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032011
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6788a845ecec



Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6788ab859e28e



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6789e7294692e



Yogyakarta, 08 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

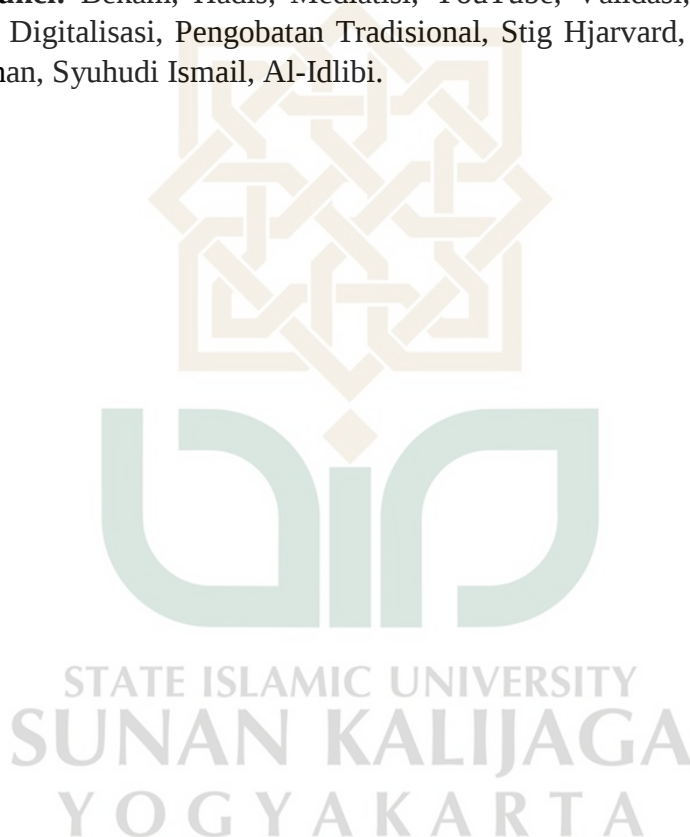
Valid ID: 6789cd6e44688

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah mediatisasi hadis tentang bekam di platform YouTube, menganalisis bentuk penyajian dan implikasinya, serta dampak penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dan analisis konten, penelitian ini menganalisis satu hadis representatif dari setiap tema yang sering muncul di akun YouTube dalam lima tahun terakhir, serta data sekunder dari media cetak dan jurnal. Data dianalisis secara deskriptif-eksplanatif dengan kerangka teori mediatisasi agama Stig Hjarvard, metode *takhrij al-hadis* Mahmud ath-Thahan, kritik sanad Syuhudi Ismail, dan kritik matan Al-Idlibi. Penelitian ini menemukan bahwa hadis tentang bekam memiliki eksistensi yang tercatat dalam berbagai sumber hadis khususnya *Kutub at-Tis'ah*, dengan tema-tema utama meliputi anjuran berbekam, imbalan tukang bekam, waktu bekam, serta mandi pasca bekam. Analisis sanad dan matan menunjukkan bahwa hadis-hadis ini memiliki status shahih, dengan sanad yang muttasil (pertemuan guru murid), para perawinya adil dan dhabit, serta tidak syadz atau illat (cacat). Matan hadis dari Anjuran Berbekam riwayat Bukhari nomor 5372; Imbalan tukang bekam riwayat Bukhari nomor 5371; Waktu Berbekam riwayat Bukhari nomor 1836; dan Mandi Pasca Bekam riwayat Ahmad nomor 24664, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis lain, akal, atau sabda kenabian. Meskipun demikian, beberapa perbedaan interpretasi ulama ditemukan, terutama terkait keabsahan praktik bekam saat puasa dan pemberian upah tukang bekam. Dalam konteks syariat, bekam tidak termasuk dalam kategori ibadah *ta'abbudi* maupun *ta'aqquli*, melainkan dianggap sebagai praktik pengobatan yang irsyadi (anjuran duniawi yang diperbolehkan). Dalam artian, umat Islam boleh melakukannya sebagai upaya menjaga kesehatan, namun tidak dianggap sebagai bentuk ibadah yang ditetapkan secara khusus dalam syariat. Mediatisasi hadis tentang bekam di YouTube menciptakan transformasi signifikan dalam penyebaran dan pemahaman ajaran agama. Bentuk penyajian mediatisasi meliputi video hadis lengkap dengan teks Arab dan terjemahan, video terjemahan hadis, cuplikan hadis yang disisipkan dalam konten lain, serta video yang hanya menyampaikan inti pesan hadis. Proses ini memberikan menghasilkan dampak positif (akses informasi, peningkatan kesadaran, dan pengenalan bekam) dan negatif (informasi tidak akurat, kesalahan teknik, komersialisasi, dan

kurangnya pengawasan). Implikasi dari fenomena mediatisasi ini menuntut literasi digital dan keagamaan yang kritis untuk menghindari misinterpretasi. Mediatisasi hadis tidak hanya memindahkan informasi ke media digital tetapi juga mengubah cara hadis dipahami dan digunakan dalam konteks modern. Sebagai bagian dari globalisasi dan modernitas, proses ini mencerminkan dinamika antara tradisi Islam, budaya komunikasi, dan teknologi digital, sekaligus menjadi tantangan dalam menjaga keotentikan ajaran agama.

Kata Kunci: Bekam, Hadis, Mediatasi, YouTube, Validasi, Thibbun Nabawi, Digitalisasi, Pengobatan Tradisional, Stig Hjarvard, Mahmud ath-Thahan, Syuhudi Ismail, Al-Idlibi.



MOTTO

“Al-Harakatu Barakah”

"Setiap langkah adalah perubahan, setiap perubahan membawa pembaharuan. Teruslah melangkah, Malaikat penjaga menyertaimu, mengantarkan harapan baik disetiap pijakan"

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا يَقَوْمٌ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar-Ra’d: 11)

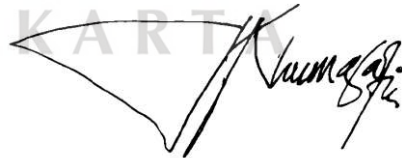
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Di balik setiap baris, setiap data, setiap analisis, terukir kisah perjalanan panjang. Malam-malam tanpa tidur, ditemani segalon mineral dan cahaya laptop, mencari jawaban dan inspirasi di antara lautan informasi. Rasa ragu dan lelah sering menghampiri, namun semangat untuk mengungkap kebenaran selalu membakar jiwa. Karya ini, *Eksistensi dan Validasi, Mediatisasi Hadis tentang Bekam di YouTube dan Implikasinya*, bukan hanya sebuah tesis, tetapi juga cerminan perjalanan hidup, sebuah persembahan tulus untuk orang-orang tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil tanpa henti. Karya ini penulis persembahkan untuk: Ayah H. Suhadi, Ibu Hj. Masruroh, Kaka Muammar, S.Pd., Adik-adik Yufika Khozatul Jannah, Nurul Hikmah, Ahmad Rizki, dan patner hidup Ana Nailatur Rohmah, S.E dan semua keluarga yang kusayang

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Penulis,



Memed Khumaedi, S.Ag
NIM: 22205032011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	dilambangkan	Be
ت	Tā'	b	Te
ث	Śā'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	ś	
ح	Ḥā'	j	Je
خ	Khā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
د	Dāl	kh	
ذ	Ẓāl	d	Kadan ha
ر	Rā'	z	De
ز	Zaī	r	zet (dengan titik di atas)
س	Sin	z	
ش	Syin	s	Er
ص	Śād	sy	Zet
ض	Ḍad	ṣ	Es
ط	Ṭā'	ḍ	Es dan ye
ظ	Ẓā'	ṭ	es (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	ẓ	
غ	Gain	‘	de (dengan titik di

ف	Fā'	g	bawah)
ق	Qāf	f	te (dengan titik di
ك	Kāf	q	bawah)
ل	Lām	k	zet (dengan titik di
م	Mim	l	bawah)
ن	Nūn	m	koma terbalik di atas
و	Waw	n	Ge
ه	Hā'	w	Ef
ء	Hamzah	h'	Qi
ي	Ya	Y	Ka
			El
			Em
			En
			W
			Ha
			Apostrof
			Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta'marbūtah*

Semua *Ta'marbūtah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah

terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	‘Illah
كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyyā’

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	i
-----	Ḍammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya’ mati	Ditulis	ā
تنسى	Ditulis	tansā
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Dammah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyah ditulis dengan huruf pertama Syamsiyah tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut Penyusunannya

ذَوِی الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'ān, hadist, mazhab, syariat, lafadz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ
صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul Eksistensi dan Validasi Mediatisasi Hadis tentang Bekam di YouTube. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tugas akhir ini merupakan buah karya intelektual yang lahir dari proses pembelajaran dan pengkajian yang panjang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kesempatan tanpa batas untuk memperbaiki diri dan meridhai setiap langkah yang diambil.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak Yogyakarta., yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. H. Roby Habiba Abror, S, Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Kaprodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Dosen Pembimbing Tesis penulis Jazakumullahu khairan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Bapak atas segala bimbingan dan kemudahan yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
7. Kepada Orang Tua tercinta ayahanda H. Suhadi dan Ibunda Hj. Masruroh yang tidak pernah lelah membimbing, mendidik, dan mendukung penulis dengan segala cara dan upaya. Juga kepada kaka dan adik-adik tersayang: Muamar, S.Pd., Yufika Khozatul Jannah, Nurul Hikmah, Ahmad Rizki
8. Kepada keluarga Bapak H. Sapi'I, Pak Cik Mahayudin, Mak Cik Rafidah dan Ana Nailatur Rohmah, S.E yang selalu ada untuk mensupport.
9. Kepada semua almamater sejak SDN sampai Strata Satu UIN Sunan Kalijaga
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi MIAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terkhusus anggota kelas Magister Konsentrasi Hadis

11. Serta kepada segenap orang-orang yang saya kenal dan mengenal saya

Akhir kata demikianlah beberapa ungkapan dan ucapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara moril ataupun materil yang tidak dapat Penulis rinci satu persatu, selain itu juga sekaligus menjadi pengantar dalam membuka tesis ini sebagai sebuah karya yang tentunya masih jauh dari kata sempurna. Atas semua kebaikan Penulis hanya bisa berdo'a untuk kebaikan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan kepada Penulis sebagaian amal jariyyah dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Desember 2024

Penulis,



Memed Khumaedi, S.Ag
NIM: 22205032011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kajian Teori.....	27
F. Metodologi Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Sumber Data	29
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
4. Tehnik Analisis Data	30
5. Pendekatan.....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II EKSISTENSI DAN VALIDASI HADIS TENTANG BEKAM	37
A. Eksistensi Hadis tentang Bekam.....	37
1. Bekam	38
2. Eksistensi Hadis tentang Bekam	69

B. Validasi Hadis tentang Bekam	86
1. Validasi Hadis	86
2. Kualitas Hadis.....	89
3. Takhrij Al-Hadis	92
4. Kritik Sanad.....	107
5. Kritik Matan	116
C. Analisis Hadis tentang Bekam	136
1. Tahkarij Al-Hadis	136
2. Analisis Sanad.....	138
3. Analisis Matan	170
4. Pemahaman tentang Hadis Bekam.....	187
BAB III MEDIATISASI HADIS TENTANG BEKAM DI YOUTUBE	195
A. Media, Mediasi dan Mediatisasi	195
1. Media	196
2. Mediasi	200
3. Mediatisasi	201
4. Mediatisasi Agama	205
B. Bentuk-Bentuk Mediatisasi Hadis tentang Bekam di YouTube	210
1. Agama yang Termediatisasi	210
2. Bentuk Penyampaian Hadis tentang Bekam	219
BAB IV IMPLIKASI MEDIATISASI HADIS TENTANG BEKAM	243
A. Implikasi Positif Mediatisasi Hadis Bekam	243
B. Implikasi Negatif Mediatisasi Hadis Bekam	248
BAB V PENUTUP	257
A. Kesimpulan	257
B. Saran	265
DAFTAR PUSTAKA.....	267

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mediatisasi hadis tentang bekam melalui media telah mengubah lanskap kajian hadis dan praktik pengobatan tradisional.¹ Tantangan utama dalam konteks ini adalah memvalidasi autentisitas dan akurasi informasi yang beredar. Sebagai sebuah praktik yang telah lama dikaitkan dengan konsep thibbun nabawi, bekam memiliki nilai historis dan teologis yang signifikan.² Namun, penyebaran informasi yang tidak terkendali di ruang digital berpotensi mengaburkan pemahaman yang sah tentang hadis terkait bekam. Praktik ini telah terdokumentasikan dalam berbagai peradaban sepanjang sejarah, termasuk dalam kitab-kitab hadis. Hadis, sebagai sumber pedoman dan bayan Al-Qur'an (penjelas Al-Qur'an),³ sering dikaitkan dengan praktik Thibbun Nabawi.⁴ Hubungan antara hadis dan Thibbun Nabawi

¹ Dihin Muriyatmoko, Triana Harmini, and Muhammad Zarkasih, "Penerapan Metode Video Based Learning Sebagai Media Pengenalan Bekam Berbasis Android," *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)* 9, no. 1 (2024): 33–44, <http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jusim/article/view/2259>; SemiColonWeb, "Perkembangan Hadis Di Era Digital," accessed March 5, 2024, <http://ih.iainkudus.ac.id/berita-56114-Perkembangan-Hadis-Di-Era-Digital.html>.

² Hakmi Hidayat et al., "Terapi Bekam (Hijamah) dalam Perspektif Islam dan Medis," *Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR)* 2 (December 5, 2022): 77, <https://doi.org/10.18860/planar.v2i0.2129>.

³ Muhammad 'Ajjaj al-Khathib, *Ushul Al-Hadis: 'Ulumuha Wa Mushthalahuha* (Beirut: Dar al-Fikr, 2006), 35.

⁴ Hanik Badriyah Hidayati et al., "Bekam Sebagai Terapi Alternatif Untuk Nyeri," *NEURONA* 36, no. 2 (March 1, 2019): 3–7, <https://doi.org/10.52386/neurona.v36i2.69>; Nuril Fajri, "Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis," *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama* 6, no. 2 (December 2020); Ikhwan Ikhwan et al., "Eksistensi Penggunaan Bekam Dan Efek Sampingnya: Analisis Kualitatif Di Klinik Pbr Kota Medan : The Existence Of Cupping Use And Side Effects: A Qualitative Analysis At

telah menjadi fokus utama penyelidikan dalam bidang pengetahuan dan kesehatan modern,⁵ khususnya dalam konteks validasi informasi di era digital.

Meskipun praktik ini telah dikenal luas sampai pelosok, banyak informasi yang tidak diverifikasi beredar di media sosial, menciptakan kebingungan di kalangan masyarakat.⁶ Dengan semakin banyaknya pengguna media sosial, konten terkait bekam sering kali dibagikan tanpa pemeriksaan keabsahan atau keakuratan, yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan dan kerugian materil.⁷ Banyak pengguna menganggap informasi tersebut benar karena disajikan oleh individu yang tampak berpengalaman, padahal bisa jadi mereka tidak memiliki latar belakang yang memadai. Misalnya, @rscmmaryam5288, @PT_Pusat_Bekam_Internasional, @Updat_Islami dan @Syiar_Tauhid_Aceh yang mengklaim manfaat bekam tanpa rujukan hadis yang tervalidasi atau penjelasan yang mendalam tentang praktik tersebut. Data menunjukkan bahwa meskipun praktik bekam populer di daerah perkotaan, masyarakat pedesaan masih kurang mengenal teknik ini. Upaya sedang

The Pbr Clinic In Medan City,” *Quality : Jurnal Kesehatan* 17, no. 1 (May 30, 2023): 42–52, <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.778>.

⁵ Hidayati et al., “Bekam Sebagai Terapi Alternatif Untuk Nyeri,” 3–7., Fajri, “Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis.”; Ikhwan et al., “Eksistensi Penggunaan Bekam Dan Efek Sampingnya,” May 30, 2023, 42–52.

⁶ Muhammad Idham Aditia Hasibuan, “Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis” (Sumatera Utara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), 40, (Repository UIN Sumater Utara), <http://repository.uinsu.ac.id/15554/>; Susanne Dida et al., “Sosialisasi Literasi Komunikasi Kesehatan Pengobatan Alternatif Islami Di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor,” *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 9, no. 3 (2020): 167–71, <https://www.academia.edu/download/86138105/14205.pdf>.

⁷ Ikhwan Ikhwan et al., “Eksistensi Penggunaan Bekam Dan Efek Sampingnya: Analisis Kualitatif Di Klinik Pbr Kota Medan: The Existence Of Cupping Use And Side Effects: A Qualitative Analysis At The Pbr Clinic In Medan City,” *Quality : Jurnal Kesehatan* 17, no. 1 (May 30, 2023): 42–51, <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.778>.

dilakukan untuk memperkenalkan bekam kepada penduduk pedesaan melalui layanan bekam gratis, yang bertujuan untuk mempromosikan penggunaannya baik untuk pemeliharaan kesehatan maupun pengobatan penyakit.⁸ Dengan meningkatnya penggunaan media digital, terutama di kalangan generasi muda, hadis tentang bekam kini lebih mudah diakses oleh masyarakat baik perkotaan maupun pelosok, termasuk kelompok yang sebelumnya kurang terpapar informasi ini.⁹ Platform seperti YouTube, Instagram dan TikTok telah menjadi sumber utama bagi masyarakat untuk mempelajari praktik pengobatan alternatif, yang sering kali diabaikan dalam pengajaran formal.¹⁰

⁸ Tujuan dari kegiatan ini adalah selain untuk menjaga kebugaran tubuh juga mengenalkan pengobatan tradisional bekam atau Tibbun Nabawi kepada masyarakat luas. Sebagaimana yang dilakukan oleh: Siti Hadijah Aspan and Emi Sutrisminah, "Kepatuhan Masyarakat Dalam Melakukan Pengobatan Bekam Di Klinik Thibbunnabawi Darus Syifa," *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 6, no. 2 (July 2020): 66–70.; Januar Abdilah Santoso et al., "Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Bekam Menuju Samarinda Sehat Di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu," *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan* 2, no. 2 (2022): 44–56, <https://ejournal.unib.ac.id/dharmapendidikan/article/view/23634>.; Yenni Risnati et al., "Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 3, no. 3 (2019): 212–25, <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2658>.; Wahyu Riniasih et al., "Kegiatan Bakti Sosial Layanan Pemeriksaan Kesehatan Dan Terapi Komplementer Bekam Gratis Di Desa Kandangrejo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Negeriku* 3, no. 01 (2023): 07–15, <https://www.cahayanegeriku.org/index.php/jpkm/article/view/52>.; dan Yopi Hendro Syahputra et al., "Kegiatan Bakti Sosial Layanan Bekam Gratis di Dusun VII Desa Bandar Setia Tembung," *ABDIMAS IPTEK* 3, no. 2 (July 30, 2023): 167, <https://doi.org/10.53513/abdi.v3i2.8806>.

⁹ Saipudin Ikhwan, "Media Baru Dan Fenomena Dakwah Kontemporer Di Indonesia," *Qawwam: The Leader's Writing* 4, no. 1 (2023): 22–37, <https://jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/140>. ; Marhany Marhany Malik, "Hubungan Antara Sains Dengan Hijamah Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW," *Jurnal Tafseer* 3, no. 1 (2015), <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7666>.

¹⁰ Arief Fahmi Lubis, "Digitalisasi Dan Hukum Adat: Pemanfaatan Teknologi Dalam Dokumentasi Hukum Adat," *Public Service and Governance Journal* 3, no. 1 (2022): 112–26, <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/2013>.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi tentang pengobatan alternatif seperti bekam semakin meningkat, dengan maraknya praktisi, klinik, agensi, otoritas, atau terapis bekam yang muncul baik dalam dunia nyata maupun dunia maya.¹¹ Misalnya Klinik-klinik seperti @Verri_JP_Channel Rumah sehat Thera Afiat, otoritas agama @Khalid_Basalamah_Official dan praktisi @Cakfirmanje, tidak hanya menawarkan layanan bekam, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan cara melakukan bekam berdasarkan hadis dan praktik yang sahih melalui presentasinya di YouTube. YouTube,¹² sebagai platform media sosial terbesar kedua di dunia membawa beragam manfaat, termasuk untuk edukasi dan bisnis yang dapat mempromosikan produk melalui konten video.¹³ Influencer maupun YouTuber membangun keterlibatan dengan penonton melalui elemen interaktif, menciptakan rasa kepercayaan yang mendorong penonton untuk mempercayai eksposur YouTuber.¹⁴ Wajar saja jika jumlah video yang terkait dengan

¹¹ Ikhwan et al., “Eksistensi Penggunaan Bekam Dan Efek Sampingnya,” May 30, 2023.; Alwi Ansori, “Bekam Era Milenial Di Rumah Bekam Avicenna, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)” (PhD Thesis, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37948/>.

¹² Edy Chandra, “Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (February 1, 2018): 408–20, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>.; Statista, “Most popular social networks worldwide as of April 2024, by number of monthly active users (in millions),” Statista, April 2024, <https://www.statista.com/statistics/272014/global-social-networks-ranked-by-number-of-users/>.

¹³ Riska Rahmadani and Mifta Rahman, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Promosi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 9 (2013): 2505–13, <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i9.70266>.

¹⁴ Jokhanan Kristiyono and Nafis Dwi Hermawan, “Analisis Komunikasi Interaktif Brando Franco dengan Penontonnya dalam Live Streaming di Kanal

bekam di platform YouTube semakin bertambah, mencakup berbagai jenis konten seperti hadis-hadis bekam, tutorial pemijatan bekam, informasi tentang manfaat bekam, dan diskusi dari para ahli.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui media sosial ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat bekam dan hadis-hadis terkait dengan pengobatan tersebut, serta memfasilitasi diskusi yang lebih luas tentang pengobatan alternatif melalui media. Kemudahan dalam mengakses media ini sejalan dengan fenomena mediatisasi keagamaan yang digambarkan oleh Stig Hjarvard, di mana wacana keagamaan, termasuk praktik pengobatan seperti bekam, semakin meluas dan termediasi melalui berbagai platform digital.¹⁵ Meskipun demikian, mengeksplorasi bagaimana media berperan dalam menyebarkan dan memvisualisasikan hadis di era digital sangatlah krusial, mengingat pengaruh besar media dalam membentuk pandangan serta perilaku masyarakat. Suryadiga mengungkapkan bahwa penyebaran hadis melalui media merupakan evolusi dari teknologi informasi yang merupakan ranah baru dalam penelitian hadis, khususnya dalam kajian Hadis dan Media.¹⁶ Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang keabsahan, mediatisasi hadis di media sosial dan implikasinya

YouTube Windah Basudara,” *JCommsci - Journal of Media and Communication Science* 6, no. 2 (May 31, 2023): 11–19, <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v6i2.206>.

¹⁵ Stig Hjarvard and Mia Lövheim, *Mediatization and Religion: Nordic Perspectives*, 1st ed. (Gothenburg: Nordicom University, 2012), 23, <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1534755>. ; Laura Feldt, “Stig Hjarvard & Mia Lövheim (Eds.): Mediatization and Religion. Nordic Perspectives. Gothenburg: Nordicom, 2012.,” *MedieKultur: Journal of Media and Communication Research* 29, no. 54 (2013): 193–96, <https://tidsskrift.dk/mediekultur/article/download/8037/6775>.

¹⁶ M. Alfatih Suryadilaga, *Hadis dan Media Sejarah, Perkembangan dan Transformasinya* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 14.

terhadap praktik bekam, serta bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas informasi hadis di media sosial seringkali rendah.¹⁷ Banyak penelitian yang menyoroti bahwa konten yang beredar tidak memenuhi standar akurasi dan keabsahan. Penelitian Maulana dkk. menemukan bahwa hadis yang muncul di platform seperti Facebook dan Twitter seringkali tidak terstruktur dengan baik, yang dapat menyebabkan misinterpretasi oleh pengguna.¹⁸ Penelitian Perdana dkk. juga mengidentifikasi tujuh fungsi mediatisasi hadis di media sosial, menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi platform yang berpengaruh dalam penyebaran ajaran agama. Di sisi lain, data menunjukkan bahwa banyak pengguna tidak terlatih dalam menilai keabsahan informasi, sehingga mereka mungkin tidak menyadari perbedaan antara konten yang bersumber dari ulama terkemuka dan informasi yang tidak jelas asal-usulnya.¹⁹ Hal ini menunjukkan perlunya budaya literasi bermedia di kalangan pengguna agar dapat membedakan informasi yang valid.²⁰ Dengan

¹⁷ Abdul Rahman Ramadhan, Siti Aisyah Nur Sari, and Nur Sari, "Urgensi Program Studi Ilmu Hadis Pada Perguruan Tinggi Islam Terhadap Penyebaran Hadis Palsu Pada Era Digital Dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits* 1, no. 1 (2023): 1–25, <http://ejournal.stdiis.ac.id/index.php/al-atsar/article/view/268>.

¹⁸ Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana, "Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, RisalahMuslimID, dan thesunnah.path," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (January 22, 2022): 19–49, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.

¹⁹ Tazkia Anugraheni Perdana and Alfika Inayatul Masruroh, "Pergeseran Fungsi Hadis Di Media Sosial: Kajian Mediatisasi Hadis Di Indonesia," *Holistic Al-Hadis* 9, no. 2 (December 21, 2023): 2–9, <https://doi.org/10.32678/holistic.v9i2.9447>.

²⁰ Nur Ainiyah, "Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017): 65–77, <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/63>.

demikian, penelitian ini akan melengkapi literatur yang ada dengan fokus pada mediatisasi hadis dalam konteks bekam, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas informasi yang tersedia di platform digital.

Penelitian selanjutnya berargumen bahwa mediatisasi hadis tentang bekam di YouTube memiliki implikasi signifikan bagi praktik pengobatan. Dengan meningkatnya aksesibilitas, ada potensi untuk salah tafsir dan penyederhanaan isi hadis.²¹ Penelitian Isbaria menunjukkan bahwa banyak konten di TikTok cenderung dangkal dan tidak mendalam, di mana informasi disajikan dalam format yang cepat dan menarik tetapi mungkin kehilangan substansi.²² Keterbatasan platform dapat menyebabkan penyajian hadis yang tidak lengkap dan komodifikasi, di mana hadis hanya digunakan untuk menarik perhatian tanpa mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya.²³ Selain itu, eksploitasi hadis untuk tujuan komersial juga menimbulkan kekhawatiran akan penyalahgunaan agama,²⁴ di mana hadis digunakan sebagai alat pemasaran tanpa memperhatikan makna dan konteksnya.²⁵

²¹ Anis Marti, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa, "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital," *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2023): 102–18, <https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/view/3994>.

²² Isbaria, "Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi TikTok" (Masters, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022), 18, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56610/>.

²³ SemiColonWeb, "Perkembangan Hadis Di Era Digital."

²⁴ Yelly Elanda, "Komodifikasi Agama Pada Perumahan Syariah Di Surabaya," *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat* 17, no. 2 (2019): 37–54, [https://alhikmah.uinkhas.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/3](https://alhikmah.uinkhas.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/3;); Anugrah Eran Batu, "Komodifikasi Agama di Sosial Media: Penggunaan Hadis untuk Marketing di Instagram pada Akun HF Gold Puzzle," *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* 4, no. 1 (April 30, 2024): 1–30, <https://doi.org/10.37252/jqs.v4i1.760>.

²⁵ Elis Mila Rosa, "Representasi Pemaknaan Hadis Di Media Sosial (Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram)" (Tesis, Yogyakarta,

Hal tersebut berpotensi menyesatkan pengguna yang mencari pemahaman yang lebih baik tentang praktik bekam dan dapat mengarah pada kesalahpahaman yang lebih luas di masyarakat. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk memastikan penyebaran hadis yang berkualitas dan akurat di media sosial, serta untuk mengevaluasi bagaimana informasi ini diterima dan dipraktikkan oleh masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara media, hadis, dan praktik kesehatan dalam masyarakat modern, serta mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada mengenai mediatisasi hadis dan implikasinya, khususnya dalam konteks praktik pengobatan alternatif seperti bekam. Penelitian ini juga akan membantu mengevaluasi keabsahan informasi yang beredar, yang sangat penting mengingat banyaknya konten yang tidak terverifikasi di platform digital.

B. Rumusan Masalah

Pentingnya penelitian ini dalam mengeksplorasi bagaimana hadis tentang bekam dimediasi dan divalidasi di era digital, serta untuk mengidentifikasi dampak dari penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi terutama dalam mengamati peran penting hadis di era digital. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana bentuk dan implikasi konten hadis tentang bekam yang tersebar pada platform YouTube, apakah hadis diikuti dengan keinginan praktisi sehingga tunduk pada ambisius dan dikomersialkan atau

masih digunakan sebagai referensi hukum. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini membatasi pembahasan pada beberapa pertanyaan yang diajukan meliputi:

1. Bagaimana eksistensi dan validasi hadis tentang bekam?
2. Bagaimana bentuk mediatisasi hadis tentang bekam di YouTube?
3. Bagaimana implikasi mediatisasi hadis tentang bekam di YouTube?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - 1) Untuk mengidentifikasi hadits-hadits tentang bekam yang beredar di YouTube dan menganalisis keabsahannya berdasarkan sumber dan metode penyampaiannya.
 - 2) Untuk menganalisis bagaimana hadits tentang bekam disebarluaskan, diinterpretasikan, dan diterima oleh masyarakat melalui platform YouTube, termasuk strategi dan metode yang digunakan.
 - 3) Untuk menelaah dampak dari penyebaran hadits tentang bekam di YouTube terhadap pemahaman masyarakat tentang bekam, termasuk pengaruhnya terhadap praktik pengobatan dan potensi penyalahgunaan informasi. Analisis akan mencakup ideologi, ras, pengetahuan, dan afiliasi yang mungkin memengaruhi penyajian konten.
2. Kegunaan penelitian ini meliputi
 - 1) Guna memberikan kontribusi pada pengembangan metode penelitian interdisipliner yang mengintegrasikan studi sosial, studi media, dan studi teks keagamaan untuk

menelaah fenomena mediatisasi hadits. Penelitian ini akan memberikan kerangka kerja yang komprehensif dan holistik untuk penelitian serupa di masa mendatang.

- 2) Guna menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mediatisasi hadits tentang bekam di YouTube, sekaligus memberikan data empiris tentang praktiknya dan implikasinya bagi masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Mediatisasi hadis tentang terapi bekam di media sosial telah menjadi fenomena signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, validitas hadis tersebut dan dampak media sosial terhadap penyebaran dan penafsirannya masih kurang diteliti. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis penelitian yang ada tentang topik ini dan mengidentifikasi kesenjangan yang perlu diatasi.²⁶ Hingga saat ini, penelitian mengenai “Eksistensi, Validasi, Mediatisasi Hadis Tentang Bekam Di Youtube Dan Implikasinya” belum pernah secara spesifik dijelajahi oleh peneliti sebelumnya. Namun, untuk menghindari duplikasi dan potensi penurunan kualitas dalam penelitian yang serupa, peneliti telah melakukan pengumpulan data dan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema mediatisasi hadis tentang bekam di sosial media.

Tinjauan literatur ini digunakan untuk mengidentifikasi area-area penelitian yang masih belum terjamah dan akan menjadi fokus utama dari penelitian ini. Sebagai panduan dalam pembentukan

²⁶ Mohammad Nur Ahsan, “Dari Sejarah Ke Studi Hadis: Memahami Metode Sejarah Kritis Dan Penanggalan Hadis Di Barat,” *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 2 (2021): hal. 440.

kerangka pemikiran, peneliti telah mengklasifikasikan *novelty* (kebaruan) dari penelitian-penelitian sebelumnya yang masih memiliki kaitan dengan bekam di media sosial ke dalam empat klasifikasi utama: *pertama*, studi tentang mediatisasi hadis. *Kedua*, studi tentang eksistensi dan validasi hadis. *Ketiga*, studi tentang bekam. *Keempat*, bentuk-bentuk mediatisasi hadis dan implikasinya.

1. Studi Tentang Mediatisasi Hadis

Dalam tipologi pertama, terdapat kajian yang digunakan sebagai sumber pustaka penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada mediatisasi hadis dalam media sosial dengan mengkaji bagaimana hadis disampaikan dan diterima melalui platform-platform media sosial serta pergeserannya. Beberapa penelitian telah menyelidiki peran media sosial dalam membentuk keyakinan dan praktik keagamaan, termasuk penyebaran Hadis. Rafidah menemukan bahwa media sosial telah menjadi sumber informasi keagamaan yang signifikan bagi banyak orang, khususnya di kalangan generasi muda.²⁷ Zahroh juga mencatat bahwa influencer media sosial telah menjadi aktor penting dalam membentuk wacana keagamaan, termasuk promosi terapi bekam.²⁸ Namun, mediatisasi hadis juga menimbulkan kekhawatiran tentang keakuratan dan keaslian informasi yang disebar.²⁹ Zaki (2021) berpendapat bahwa

²⁷ Lailatur Rofidah and Abdul Muhid, "Media Dan Hibrid Identitas Keagamaan Di Era Digital," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2022): 81–94, <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v7i1.4805>.

²⁸ Siti Zahroh and Kurnia Muhajarah, "Peran Influencer Muslim Di Media Sosial Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Al-Quran," *Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 2 (2019): 1–12.

²⁹ *Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat Kementerian Perdagangan, 2014).

media sosial telah menciptakan tantangan baru bagi para ulama dan otoritas agama dalam memastikan keakuratan dan keaslian informasi keagamaan.³⁰ Terry (2024) juga mencatat bahwa kurangnya pemikiran kritis dan literasi media di kalangan pengguna media sosial telah berkontribusi pada penyebaran misinformasi dan salah tafsir khususnya tentang hadis.³¹

Dalam penelitian Kori dan Anton³², mereka menemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dalam mempresentasikan hadis dalam bentuk video pendek menjadi suatu hal yang menarik. Meskipun penggunaan TikTok sebagai media untuk menyebarkan hadis-hadis pendek memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap hadis, namun juga menimbulkan beberapa permasalahan seperti kesalahan interpretasi dan kurangnya konteks. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Miski dan Putri menegaskan bahwa hadis yang diposting di TikTok

³⁰ Mohammad Zaki Arrobi, *Otoritas Agama di Era Media Baru: Pemetaan Isu dan Tren Kajian. "Perspektif ilmu-ilmu sosial di era digital: disrupsi, emansipasi, dan rekognisi,"* ed. M. Falikul Isbah and Gregorius Ragil Wibawanto, Cetakan pertama, State of the art (Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 67–95.

³¹ Terry Gilmour, "Critical Thinking and Media Literacy in an Age of Misinformation," 1 (Argentina: APSA Preprints, January 11, 2024), 1, <https://doi.org/10.33774/apsa-2024-bsmtn.>, Eva Susanti Ginting, "Penguatan Literasi Di Era Digital," in *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society* (Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, Medan: Universitas Negeri Meda, 2020), 35–38, <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41217/1/Fulltext.pdf>.

³² Ahmat Kori and Mohammad Anton Athoillah, "Hadith Mediatization in the Form of Short Hadith Videos on TikTok App," *Journal of Hadith Studies* 4, no. 2 (November 9, 2023), <https://journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/johs/article/view/833>.

mengalami pergeseran fungsi dari sumber aslinya.³³ Hadis dimanipulasi dan diubah dalam konteks media sosial, di mana terdapat berbagai perubahan dalam fungsi hadis, termasuk penggunaan hadis untuk tujuan hiburan, humor, dan bahkan tujuan politik.³⁴

Secara kontras, dalam penelitian Sayeed al-Zaman³⁵, menjelaskan bahwa media sosial seperti YouTube menjadi sarana yang dominan dalam mempresentasikan isu-isu agama, termasuk hadis. Sayeed al-Zaman menunjukkan bahwa YouTube telah menjadi platform yang signifikan dalam menyebarkan dan memperkuat pesan-pesan agama Islam. Video-video tersebut memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan mempengaruhi cara umat Muslim memahami dan berinteraksi dengan agama mereka. Namun demikian, Muhammad dalam penelitiannya "*Pergeseran Fungsi Hadis di Media Sosial: Kajian Mediatisasi Hadis di Indonesia*",³⁶ mengamini apa yang dikatakan oleh Miski dan Putri bahwa hadis yang diunggah di media sosial Indonesia memiliki pergeseran fungsi dari

³³ Miski Miski and Putri Habibillah, "Alteration of Hadith Functions in TikTok Social Media," *Jurnal Living Hadis* 7 (September 18, 2022): 97–120, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4002>.

³⁴ Miski Miski and Putri Ghoida' Habibillah, "Alteration of Hadith Functions in TikTok Social Media," *Jurnal Living Hadis* 7, no. 1 (September 18, 2022): 97–120, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4002>.

³⁵ Md. Sayeed Al-Zaman, "Social Mediatization of Religion: Islamic Videos on YouTube," *Heliyon* 8, no. 3 (March 1, 2022): e09083, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09083>.

³⁶ Tazkia Perdana and Alfika Masruroh, "Pergeseran Fungsi Hadis Di Media Sosial: Kajian Mediatisasi Hadis Di Indonesia," *Holistic Al-Hadis* 9 (December 21, 2023): 100–119, <https://doi.org/10.32678/holistic.v9i2.9447>.

sumber aslinya.³⁷ Tidak berhenti disitu, Muhammad menegaskan bahwa perubahan fungsi hadis dalam konteks media sosial dipengaruhi oleh tujuan dan maksud dari pemilik akun yang membagikan hadis tersebut. Dalam penelitiannya, Muhammad menjelaskan bahwa pergeseran fungsi hadis terjadi dari sekadar menyampaikan pesan menjadi alat untuk mencapai tujuan tertentu yang lebih spesifik. Tujuan dan maksud pemilik akun sangat memengaruhi bagaimana hadis disebar dan digunakan di media sosial.

Stig Hjarvard Dalam artikelnya “*The mediatization of religion: Theorising religion, media and social change*”, menyatakan bahwa teori tentang mediatisasi agama dan perubahan sosial diakibatkan oleh interaksi antara agama dan media.³⁸ Hal ini terjadi atas peran penting media memainkan dalam membentuk narasi keagamaan dan memengaruhi praktik keagamaan dalam masyarakat. Dalam menegaskan pernyataannya Hjarvard dalam tulisannya “*The mediatization of religion: A theory of the media as agents of religious change*”, mengusulkan teori tentang mediatisasi agama yang menyatakan bahwa media merupakan agen perubahan keagamaan yang signifikan.³⁹ Dan mengulas bagaimana media memfasilitasi transformasi dalam praktik keagamaan dan interpretasi ajaran agama.

³⁷ Perdana and Masruroh, “PERGESERAN FUNGSI HADIS DI MEDIA SOSIAL,” December 21, 2023, 100–119.

³⁸ Stig Hjarvard, “The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change,” *Culture and Religion* 12, no. 2 (June 1, 2011): 119–35, <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.

³⁹ Stig Hjarvard, “The Mediatization Of Religion: A Theory Of The Media As Agents Of Religious Change,” *Northern Lights: Film and Media Studies Yearbook* 6 (June 1, 2008): 9–26, https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1.

Sehingga penelitian selanjutnya, "*The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change*", dilakukan guna memperluas pemahaman tentang mediatisasi agama dengan menyoroti hubungan kompleks antara agama, media, dan perubahan sosial.⁴⁰ Dan membahas bagaimana media memengaruhi representasi keagamaan dan interaksi keagamaan dalam masyarakat.⁴¹ Nampaknya Hope sepemikiran dengan Hjarvard, dalam *The vitality of new media and religion: Communicative perspectives*", Hope mengeksplorasi vitalitas media baru dalam konteks keagamaan dan perspektif komunikatif yang memengaruhi cara keagamaan disampaikan dan dipahami melalui media. Dan mengamati peran media baru dalam memperkuat dan merangsang diskusi keagamaan dalam masyarakat.⁴² Dan pada tulisan "*Mediatization and the changing authority of religion*" ini, Hjarvard juga menegaskan kembali bahwa mediatisasi mempengaruhi otoritas keagamaan dan pergeseran dalam cara keagamaan diwakili dan diakses melalui media. Dan menyoroti bagaimana media mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap otoritas keagamaan dan interpretasi ajaran agama.⁴³

⁴⁰ Stig Hjarvard, "The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," *Culture and Religion* 12, no. 2 (June 1, 2011): 119–35, <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.

⁴¹ Stig Hjarvard, "The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change," *Culture and Religion* 12 (June 1, 2011): 119–35, <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.

⁴² Pauline Hope Cheong, "The Vitality of New Media and Religion: Communicative Perspectives, Practices, and Changing Authority in Spiritual Organization," *New Media & Society* 19, no. 1 (January 1, 2017): 25–33, <https://doi.org/10.1177/1461444816649913>.

⁴³ Stig Hjarvard, "Mediatization and the Changing Authority of Religion," *Media, Culture & Society* 38, no. 1 (January 1, 2016): 8–17, <https://doi.org/10.1177/0163443715615412>.

Dalam artian luas perkembangan pesat media telah memicu pergeseran signifikan dalam lanskap keagamaan, sebuah fenomena yang disebut mediatisasi agama. Bukan sekadar saluran informasi, media, seperti yang diungkapkan Aulia (2017), kini membentuk pemahaman dan pengalaman keagamaan itu sendiri.⁴⁴ Pengaruhnya begitu kuat sehingga berpotensi mengarah pada sekularisasi, mendistorsi atau bahkan meminggirkan nilai-nilai agama tradisional.⁴⁵ Ironisnya, nilai-nilai agama tetap relevan dan meresap dalam berbagai aspek kehidupan modern, sehingga menantang teori sekularisasi yang sederhana.⁴⁶ Mediatisasi telah mengubah peran media menjadi lebih dari sekadar saluran komunikasi; ia aktif membentuk pemahaman, praktik, dan pengalaman religius individu dan komunitas.⁴⁷ Televisi dan internet, khususnya, telah menjadi kekuatan yang membentuk perilaku manusia, bahkan sampai disebut sebagai "agama baru" dalam masyarakat modern.⁴⁸ Aulia menunjukkan bagaimana media telah mengambil alih fungsi-fungsi penting yang sebelumnya dipegang oleh lembaga-lembaga keagamaan, seperti bimbingan spiritual, pembentukan komunitas, dan penyebaran

⁴⁴ Nisa Nur Aulia, "Islam dan Mediatisasi Agama," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 137–50, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>.

⁴⁵ Izmy Khumairoh, "Ayo Menikah (Muda)!: Mediatisasi Ajaran Islam di Media Sosial," *Umbara* 2, no. 1 (February 8, 2018): 10–23, <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i1.15671>.

⁴⁶ Khumairoh, 10–23.

⁴⁷ Dwi Wahyuni, "Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (December 30, 2017): 83–91, <https://doi.org/10.19109/jia.v18i2.2368>.

⁴⁸ Wahyuni, 83–91.; M. Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann* (Kencana, 2008).

nilai-nilai keagamaan.⁴⁹ Pergeseran ini menandai perubahan fundamental dalam cara manusia berinteraksi dengan agama dan keyakinannya.

Pergeseran yang diuraikan Aulia, yaitu meningkatnya pengalaman keagamaan yang lebih subjektif bagi individu dan organisasi, menunjukkan kecenderungan individu untuk memilih interpretasi pribadi ajaran agama, yang terkadang bertentangan dengan ajaran tradisional dari otoritas keagamaan mapan.⁵⁰ Hal ini terlihat jelas dalam pergeseran otoritas keagamaan dari lembaga tradisional ke media, seperti contoh SMS Tauhiid yang mendistribusikan pesan-pesan keagamaan melalui platform teks. Moch Fakhruroji berpendapat layanan semacam ini berpotensi menggeser otoritas keagamaan dari pemimpin tradisional, membuka ruang bagi interpretasi dan praktik keagamaan yang lebih inklusif dan personal.⁵¹ Lebih lanjut, mediatisasi juga berperan penting dalam resolusi konflik agama, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya mediasi untuk menyelesaikan perselisihan. Penelitian Braham Maya menunjukkan bahwa mediasi tidak hanya menghasilkan kesepakatan, tetapi juga menjaga harmoni sosial masyarakat di tengah perbedaan keyakinan.⁵²

⁴⁹ Aulia, "Islam dan Mediatisasi Agama," 130–50.

⁵⁰ Aulia, 137–50.

⁵¹ Moch Fakhruroji, "Mediatization Of Religion In 'Texting Culture': Self-Help Religion And The Shifting Of Religious Authority," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 2 (December 10, 2015): 231–54, <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.231-254>.

⁵² Braham Maya Baratullah, "Strategi Mediasi Agama dalam Perspektif Islam dan Teori Resolusi Konflik," *Educatia : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 12, no. 1 (December 12, 2023): 75–91, <https://doi.org/10.69879/qr4kqq97>.

Pengaruh dari pergeseran mediatisasi bukan saja membentuk pemahaman dan pengalaman keagamaan itu sendiri sebagaimana Aulia jelaskan.⁵³ Lebih dari itu pengaruhnya begitu kuat sehingga berpotensi mengarah pada sekularisasi, mendistorsi atau bahkan meminggirkan nilai-nilai agama tradisional.⁵⁴ Ironisnya, nilai-nilai agama tetap relevan dan meresap dalam berbagai aspek kehidupan modern, sehingga menantang teori sekularisasi yang sederhana.⁵⁵ Mediatisasi telah mengubah peran media menjadi lebih dari sekadar saluran komunikasi; ia aktif membentuk pemahaman, praktik, dan pengalaman religius individu dan komunitas.⁵⁶ Televisi dan internet, khususnya, telah menjadi kekuatan yang membentuk perilaku manusia, bahkan sampai disebut sebagai "agama baru" dalam masyarakat modern.⁵⁷ Aulia menunjukkan bagaimana media telah mengambil alih fungsi-fungsi penting yang sebelumnya dipegang oleh lembaga-lembaga keagamaan, seperti bimbingan spiritual, pembentukan komunitas, dan penyebaran nilai-nilai keagamaan.⁵⁸ Pergeseran ini menandai perubahan fundamental dalam cara manusia berinteraksi dengan agama dan keyakinannya.

Pergeseran otoritas keagamaan, sebagaimana diuraikan sebelumnya, telah membentuk dinamika baru dalam hubungan media-masyarakat. Ahmad Hidayat menekankan pentingnya

⁵³ Aulia, "Islam dan Mediatisasi Agama," 137–50.

⁵⁴ Khumairoh, "Ayo Menikah (Muda)!", 10–23.

⁵⁵ Khumairoh, 10–23.

⁵⁶ Wahyuni, "Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama."

⁵⁷ Wahyuni, 83–91.; Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*.

⁵⁸ Aulia, "Islam dan Mediatisasi Agama," 130–50.

hubungan yang saling menguntungkan, berbasis tanggung jawab sosial dan komunikasi dua arah.⁵⁹ Media idealnya tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendengarkan dan merespons masyarakat, menciptakan dialog yang inklusif. Namun, hubungan ini juga dipengaruhi dinamika ekonomi-politik yang menentukan operasional dan produksi konten media. Ekonomi politik media merupakan aspek lain yang terkait erat dengan mediatisasi.

Dalam konteks ini, media sering kali beroperasi dalam kerangka kapitalisme dan industri, di mana budaya sering kali dikomodifikasi untuk mendapatkan keuntungan. Ranga dan Pandu menjelaskan bahwa konten media tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu sosial dan politik.⁶⁰ Selain itu, konten budaya sering kali digunakan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan finansial, menciptakan dinamika di mana nilai-nilai budaya dapat diperdagangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi. Jadi, betapa mediatisasi menggambarkan transformasi yang kompleks dalam hubungan antara media, masyarakat, dan praktik keagamaan. Proses ini menunjukkan bagaimana media tidak hanya menjadi alat untuk menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi aktor yang aktif dalam

⁵⁹ Ahmad Hidayat Mauludi, Guntur Widyanto, and Rina Amelia, "Membangun Media Relations Yang Ideal Berdasarkan Perspektif Praktisi Public Relations Dan Media," *BroadComm* 4, no. 2 (October 1, 2022): 29–39, <https://doi.org/10.53856/bcomm.v4i2.240>.

⁶⁰ Imsar Imsar and Ahmad Husaini, "Ekonomi Politik Media dalam Perspektif Komunikasi dan Sosial-Budaya," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 2, no. 2 (October 13, 2023): 317–24, <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.120>.

membentuk pengalaman dan interaksi sosial, serta mempengaruhi cara orang memahami dan menjalani kehidupan spiritual mereka.

2. Studi tentang Validitas (keabsahan) Hadis tentang Bekam

Studi validitas hadis merupakan upaya untuk menilai dan memahami keabsahan sebuah hadis dalam konteks keagamaan. Validitas hadis berkaitan dengan pertanyaan apakah sebuah hadis dapat diterima sebagai sumber otoritatif dalam agama Islam.⁶¹ Dalam studi keabsahan hadis, peneliti menggunakan berbagai metode dan kriteria untuk mengevaluasi keandalan dan keabsahan hadis. Studi keabsahan hadis melibatkan analisis terhadap komponen-komponen hadis, yaitu sanad (rantai transmisi) dan matan (teks).

Peneliti akan mengevaluasi validitas rantai sanad dengan mempertimbangkan reputasi, integritas, dan kecerdasan perawi yang terlibat dalam mentransmisikan hadis. Proses ini dilakukan dengan menggunakan metode Takhrij al-Hadits.⁶² Dalam konteks ini, jika terdapat kekurangan dalam kualifikasi seorang perawi dalam rantai sanad, seperti tidak memenuhi persyaratan tertentu atau dituduh berdusta, maka status hadis tersebut akan dinilai rendah atau lemah. Sebaliknya, apabila perawi tersebut memenuhi standar yang ditetapkan, termasuk dalam hal kejujuran, ketakwaan, integritas moral, menjaga

⁶¹ Munawir Umar, "Otentisitas Dan Validitas Hadits Nabi Serta Contoh-Contoh Haditsnya Dan Problematikanya," *JOURNAL OF QUR'AN AND HADITH STUDIES* 6, no. 2 (November 27, 2019): 1–14, <https://doi.org/10.15408/quhas.v6i2.13408>.

⁶² Umar.

nama baik, dan memiliki daya ingat yang baik, maka hadis tersebut akan dianggap sahih.⁶³

Selain itu, peneliti juga akan menganalisis matan hadis untuk memastikan kesesuaian dengan keilmuan hadis. Metode dan kriteria yang digunakan dalam studi validitas hadis bervariasi tergantung pada pendekatan dan disiplin ilmu yang digunakan. Misalnya, dalam ilmu hadis tradisional, kriteria seperti kesinambungan sanad (*ittisal*), keadilan dan kejujuran perawi (*adl*), serta kekuatan memorinya (*hafalan*) menjadi faktor penentu dalam menilai validitas hadis.⁶⁴ Namun, dalam kajian hadis modern, metode kritis dan pendekatan multidisiplin, seperti analisis tekstual, kontekstual, historis, dan sosial, juga digunakan untuk mengevaluasi validitas hadis.⁶⁵ Dengan melakukan studi validitas hadis, para peneliti dan akademisi dapat memahami lebih baik tentang keabsahan dan keandalan hadis, serta membedakan antara hadis yang dapat diterima sebagai sumber otoritatif dan hadis yang diragukan keabsahannya.

Keabsahan hadits tentang terapi bekam telah menjadi perdebatan di kalangan ulama hadis. Penulis menemukan bahwa banyak hadis tentang bekam yang lemah baik sanad ataupun matan bahkan dibuat-buat, dan digunakan untuk membenarkan praktik yang tidak Islami. Sehingga menurut hemat penulis bahwa keaslian hadis tentang bekam masih menjadi isu kontroversial, dan banyak dari hadis tersebut tidak

⁶³ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, 1st ed. (Jakarta: Amzah, 2015), 107.

⁶⁴ Umar, "Otentisitas Dan Validitas Hadits Nabi Serta Contoh-Contoh Haditsnya Dan Problematikanya."

⁶⁵ Tirta Rhamadanty and Ahmad Fauzi, "Telaah Sunnah Dan Hadis Perspektif Fazlurrahman," *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 2 (2023): hal. 138.

memenuhi standar keaslian dan keandalan. Beberapa penelitian juga telah menyelidiki bukti ilmiah efektivitas terapi bekam.⁶⁶ Namun penulis menemukan bahwa meskipun terapi bekam telah dipromosikan sebagai pengobatan untuk berbagai kondisi kesehatan, bukti ilmiah yang mendukung efektivitasnya masih terbatas. Dalam artian bahwa promosi terapi bekam di media sosial lebih didorong oleh kepentingan komersial dibandingkan bukti ilmiah.⁶⁷

3. Studi tentang Bekam

Dari sudut pandang medis, artikel "*The Medical Perspective of Cupping Therapy: Effects and Mechanisms of Action*" menyoroti efek dan mekanisme kerja terapi bekam secara ilmiah. Temuan utamanya adalah bekam dapat meningkatkan aliran darah, mengurangi rasa nyeri, dan memicu respons inflamasi yang menguntungkan.⁶⁸ Sementara itu, "*Evidence Map of Cupping Therapy*" dan "*Efficacy of Cupping Therapy on Pain Outcomes: An Evidence-Mapping Study*" menyediakan peta bukti dan kajian sistematis tentang

⁶⁶ Fajri N, "Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis," *Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama* 6, no. 2 (2020): 305–22, <http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v6i2.368>.; Tamer S. Aboushanab and Saud AlSanad, "Cupping Therapy: An Overview from a Modern Medicine Perspective," *Journal of Acupuncture and Meridian Studies* 11, no. 3 (June 2018): 83–87, <https://doi.org/10.1016/j.jams.2018.02.001>.; Muhammad Ihsan, "Pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat," *PALAPA* 4, no. 2 (November 30, 2016): 152–210, <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.32>.

⁶⁷ Emy Leonita and Nizwardi Jalinus, "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur," *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 2 (August 4, 2018): 25–34, <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>.

⁶⁸ Abdullah M.N. Al-Bedah et al., "The Medical Perspective of Cupping Therapy: Effects and Mechanisms of Action," *Journal of Traditional and Complementary Medicine* 9, no. 2 (April 30, 2018): 90–97, <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2018.03.003>.

efektivitas bekam dalam mengatasi berbagai jenis nyeri.⁶⁹ Berbeda dengan perspektif medis, sumber dari “Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES-RI)”⁷⁰ dan artikel “Mengetahui Terapi Bekam dan Manfaatnya bagi Kesehatan” menyajikan pandangan holistik tentang bekam. Mereka menekankan manfaat bekam tidak hanya secara fisik, tetapi juga dalam aspek spiritual dan pencegahan penyakit.

Selain itu, artikel “11 Manfaat Bekam untuk Kesehatan dan Efek Sampingnya”⁷¹ memberikan informasi yang lebih komprehensif, termasuk potensi efek samping yang harus diperhatikan. Jika dibandingkan, temuan dari perspektif medis cenderung lebih terfokus pada bukti ilmiah dan mekanisme fisiologis, sementara sumber dari KEMENKES-RI⁷² dan artikel populer menyoroti manfaat bekam secara lebih luas, termasuk aspek spiritual dan pencegahan penyakit. Meskipun demikian, semua sumber informasi tersebut saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang terapi bekam. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa terapi bekam memiliki potensi manfaat yang beragam, baik dari sisi medis maupun holistik. Namun, perlu diperhatikan juga potensi efek samping yang harus dipertimbangkan.

⁶⁹ Tae Young Choi et al., “Evidence Map of Cupping Therapy,” *Journal of Clinical Medicine* 10, no. 8 (January 2021): 1750, <https://doi.org/10.3390/jcm10081750>.

⁷⁰ “KEMENKES-RI-Bekam,” accessed May 2, 2024, <https://perpustakaan.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/09/KEMENKES-RI-Bekam.pdf>.

⁷¹ “11 Manfaat Bekam Untuk Kesehatan Dan Efek Sampingnya - DokterSehat,” accessed May 7, 2024, https://doktersehat.com/herbal-a-z/pengobatan-alternatif/manfaat-bekam-untuk-kesehatan-buang-racun-hingga-usir-jerawat/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im.

⁷² “KEMENKES-RI-Bekam.”

Dengan memahami berbagai perspektif ini, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam memanfaatkan terapi bekam untuk kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Penelitian Alwi Ansori, *"Bekam Era Milenial Dirumah Avicenna, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)"*, meskipun menggunakan pendekatan Living Hadis yang relatif baru, menunjukkan beberapa kelemahan. Fokus penelitian yang kurang terarah judul menyinggung "bekam era milenial" namun analisis lebih terpusat pada praktik di Rumah Bekam Avicenna mengakibatkan analisis yang kurang mendalam dan temuan yang kurang signifikan. Analisis data deskriptif tanpa interpretasi kritis, serta pembahasan yang terbatas pada satu lokasi, mengurangi komprehensivitas dan kekuatan kesimpulan.⁷³

4. Bentuk-Bentuk Mediatisasi Hadis

Media sosial telah menjadi platform utama untuk penyebaran dan interpretasi hadis, menunjukkan proses mediatisasi hadis yang signifikan. Berbagai platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memfasilitasi transmisi hadis dalam beragam format: teks, gambar, video, dan siaran langsung. Konten hadis di media sosial dapat berupa kutipan hadits dengan penjelasan atau interpretasi singkat dari pembuat konten. Sebagai contoh, studi Muhammad Khoirul Anam, dkk. mengenai akun Instagram @kutipanhaditsku menunjukkan bagaimana mediatisasi hadis

⁷³ Ansori, "Bekam Era Milenial Di Rumah Bekam Avicenna, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)."

berkontribusi pada penyebaran nilai-nilai Islam. Namun, studi tersebut juga menyoroti potensi implikasi hermeneutis dan ideologis, khususnya terkait interpretasi hadis tentang musik selama Ramadan yang dipengaruhi oleh manhaj Salafi.⁷⁴ Hal ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan landasan ideologis dan dampak potensial dari mediatisasi hadis terhadap audiens Muslim.

Media sosial juga memanfaatkan visualisasi hadis, misalnya melalui infografis yang menarik dan mudah dipahami, seperti yang ditemukan Qurrota A'yun dalam penelitiannya tentang mediatisasi dakwah Habib Husein yang menggunakan format oral (video pendek), tekstual (kutipan), dan visual (gambar). Format-format ini memanfaatkan budaya populer dan bahasa sederhana untuk menjangkau audiens milenial.⁷⁵ Video, sebagai media lain, menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesadaran keagamaan, khususnya di kalangan remaja.⁷⁶ Penelitian Mira Fitri Shari di TikTok misalnya, menemukan variasi bentuk mediatisasi hadits: dari teks hadits dengan latar indah dan musik Islami, screenshot hadits dari Twitter dengan latar menarik, cuplikan penjelasan hadits dari YouTube, hingga penjelasan langsung oleh pemilik akun. Meskipun respon netizen beragam, kebanyakan merasa

⁷⁴ Khoirul Anam, Anis Maulidah, and Faza Amelia, *Mediatisasi Hadis di Medsos*, 1st ed. (Yogyakarta: Idea Press, 2023).

⁷⁵ Qurrota A'yuni, "Keagamaan Online di Media Sosial: Mediatisasi Dakwah Humanis di Instagram 'husein_hadar'" (Universitas Islam Negeri SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022), Tesis, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67085/1/QURROTA%20AYUNI_SPs.pdf.

⁷⁶ A Marti, A. K Nuzuli, and A Firtanosa, "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital," *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>.

terbantu memahami ajaran agama, meski beberapa meminta penjelasan lebih lanjut atau memberikan kritik. Penelitian ini juga mencatat bahwa penjelasan hadis di media sosial seringkali masih bersifat tekstual dan kurang kontekstual.⁷⁷

Mira meneliti bentuk meme hadis hijrah yang dibagikan di Instagram. Ia menemukan beragam bentuk meme, mulai dari meme lengkap yang menampilkan teks hadis dan terjemahannya, hingga meme kutipan yang hanya menampilkan potongan kalimat dari otoritas agama. Mira juga mengamati bahwa pemilihan hadis yang digunakan sebagai bahan meme dipengaruhi oleh dua faktor utama: dakwah dan ekonomi. Menariknya adalah respons netizen terhadap meme-meme ini. Respons tersebut dapat dibagi menjadi tiga kategori: positif, negatif, dan bijak. Ada yang merasa terinspirasi, ada yang memprotes, dan ada juga yang memberikan komentar yang bijak. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan hadis dalam bentuk meme di media sosial perlu dikaji lebih lanjut, agar tidak terjadi distorsi makna dan kesalahpahaman.⁷⁸

Pada dasarnya mediatisasi hadis di media sosial memiliki berbagai implikasi, baik positif maupun negatif. Implikasi positifnya seperti meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hadis: Media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk

⁷⁷ Mira Fitri Shari, "Respon Netizen terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok," *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 1, no. 2 (December 2021), *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin* <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.

⁷⁸ Mira Fitri Shari, "Meme Hadis tentang Hijrah di Media Sosial Instagram" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53984/1/20205031029_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

menyebarkan informasi tentang hadis kepada masyarakat luas. Misalnya, banyak pengguna media sosial yang membagikan hadis tentang pentingnya menjaga silaturahmi, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjalin hubungan baik dengan keluarga dan kerabat. Namun di satu sisi, mediatisasi hadis di media sosial juga memiliki beberapa implikasi negatif, misinformasi dan hoaks misalnya.⁷⁹ Informasi yang tidak akurat dan menyesatkan tentang hadis dapat dengan mudah beredar di media sosial. Selain itu juga, penyalahgunaan hadis untuk kepentingan pribadi atau kelompok untuk mendukung propaganda politik atau ideologi tertentu.⁸⁰

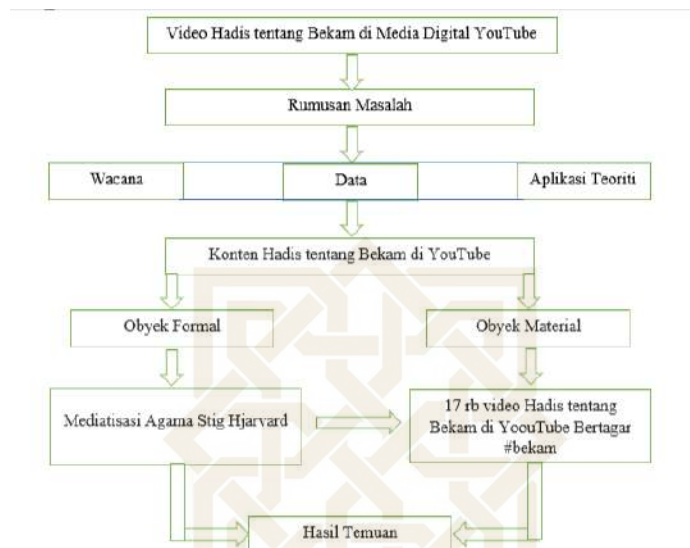
E. Kajian Teori

Penelitian ini menerapkan paradigma integrasi keilmuan berbasis multidisiplin yang menggabungkan ilmu hadis dan media digital. Paradigma ini membentuk dasar bagi peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan. Teori mediatisasi Stig Hjarvard menjadi landasan utama dalam penelitian ini, yang mengarahkan pemahaman tentang transformasi hadis dalam konteks media digital. Diagram kerangka teoritis dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara teori mediatisasi, ilmu hadis, dan media digital, sehingga memberikan panduan bagi

⁷⁹ Chaerul Yani, "Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial," *Jurnal Lemhannas RI* 7, no. 4 (2019): 15–21, <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/107>.

⁸⁰ Teuku Amnar Saputra Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Perkembangan dan Kesahihan Hadis Dari Awal Islam Hingga Zaman Post Truth," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 17, no. 1 (January 30, 2020): 11–23, <https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7902>.

peneliti dalam menganalisis interaksi antara mediatisasi hadis dan pengaruh media digital dalam penelitian ini.



Gambar 1.1. Alur Teori Penelitian

Diagram kerangka teoritis di atas menggambarkan fokus penelitian ini pada fenomena penyebaran konten hadis tentang bekam di media digital YouTube. Fenomena tersebut menjadi latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan dalam tiga pokok problematika, yaitu wacana, data, dan aplikasi konseptual. Pokok problematika ini memberikan landasan untuk mengoperasionalisasikan teori mediatisasi agama Stig Hjarvard sebagai obyek formal dalam penelitian ini.

Langkah-langkah operasionalisasi konseptual teori mediatisasi agama Stig Hjarvard dimulai dengan penjabaran fenomena penyebaran makna hadis di media digital YouTube. Penjabaran ini melibatkan upaya untuk mendefinisikan peran YouTube dalam penyebaran hadis. Selanjutnya, Hjarvard mengarahkan perhatian pada faktor-faktor yang mendasari peran YouTube dalam proses

mediatisasi hadis, yang dijelaskan dalam artikelnya yang berjudul *Three Forms of Mediatized Religion: Changing the Public Face of Religion*.

Pada tingkat konseptual, Hjarvard menggambarkan tiga metafora media yang mewakili peran media dalam konteks agama, yaitu media sebagai saluran, media sebagai bahasa, dan media sebagai lingkungan. Selain itu, Hjarvard mengklasifikasikan tiga bentuk utama agama yang dimediatisasikan, yaitu media keagamaan, jurnalisme media, dan agama dangkal. Setiap bentuk ini memiliki karakteristiknya sendiri, seperti genre dominan, pengaruh institusi, konten agama, peran agen agama, fungsi komunikatif, dan tantangan bagi otoritas keagamaan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka),⁸¹ dengan pendekatan analisis konten (*content analysis*) dengan menggunakan data primer dan data sekunder.⁸²

2. Sumber Data

Data primer yang dikumpulkan adalah konten hadis tentang bekam yang ditemukan pada akun-akun media digital YouTube, dengan batasan data 5 tahun terakhir. Sementara itu,

⁸¹ Miza Nina Adlini dkk., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 974–980, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

⁸² Yusuf Hendrawanto and Mimi Mulyani, "Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA," *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2, no. 2 (October 30, 2017): 58–62, <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i2.246>.

data sekunder meliputi hadis tentang bekam yang tersebar di media cetak, media massa, artikel, buku maupun jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan analisis dokumen. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan dan kevalidan data yang diperoleh. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang relevan dalam konteks penelitian ini. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai.⁸³

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah *pertama* analisis konten deskriptif-eksplanatif, di mana data akan diuraikan secara rinci dan diinterpretasikan dengan menggunakan teori mediatisasi agama Stig Hjarvard. *Kedua*, untuk melacak asal-usul sebuah hadis dalam kitab-kitab sumber aslinya penulis menggunakan metode takhrij hadis yang digunakan ulama. Metode ini penting untuk memastikan otentisitas sanad (rantai periwayatan) dan matan (isi) hadis. Menurut Mahmud al-Thahhan dalam kitabnya *Ushul al-Takhrij wa Dirasah al-Asanid*, takhrij hadis dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti: *Pertama*, Takhrij melalui lafadz pertama hadis (*bi awwali al-matan*); Ulama mencari hadis berdasarkan lafadz awalnya yang diurutkan sesuai huruf hijaiyah. Contoh kitab

⁸³ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54–64, <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

yang menggunakan metode ini adalah Al-Jami' al-Kabir karya Jalaluddin al-Suyuthi. *Kedua*, Takhrij melalui kosa kata dalam hadis (*bi lafzhi*); Dengan metode ini, penggalan kata dalam hadis menjadi kunci pencarian. Kitab seperti Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadith karya A.J. Wensinck memudahkan penelusuran hadis melalui pendekatan ini.

Ketiga, Takhrij melalui perawi pertama (*bi al-rawi al-a'la*); Hadis dilacak berdasarkan nama perawi pertama, seperti sahabat atau tabi'in, menggunakan kitab Al-Athraf dan Musnad. *Keempat*, Takhrij melalui tematik (*bi al-mawdu'i*); Hadis dicari berdasarkan tema tertentu, seperti jihad, shalat, atau zakat dan lainnya. Kitab yang mendukung metode ini meliputi Miftah Kunuz al-Sunnah. Dan *kelima*, Takhrij berdasarkan kualitas hadis (*bi darajah al-hadith*); Metode ini mengelompokkan hadis berdasarkan kualitasnya, seperti sahih, hasan, atau dhaif. Contoh kitab yang menggunakan pendekatan ini adalah Al-Azhar al-Mutanatsirah fi al-Akhbar al-Mutawatirah karya Jalaluddin al-Suyuthi.⁸⁴

Pada bagian *ketiga*, Melakukan kritik hadis dengan tujuan untuk menentukan keotentikan sebuah hadis baik sanad maupun matan. Kritik sanad mengkaji jalur periwayatan hadis untuk memastikan kebenaran dan keabsahannya, sedangkan kritik matan meneliti isi hadis itu sendiri. Dalam menganalisis Hadis, Penulis menerapkan metode kritik sanad hadis Syuhudi Ismail dan kritik matan hadis al-Idlibi, yang bertujuan untuk

⁸⁴ Mahmud al-Thahan, *Ushul Al-Takhrij Wa Dirasatu al-Asanid*, 1st ed. (Riyadh: Maktabah al Ma'arif, 1978), 10.; lihat juga: Althaf Husein Muzakky and Muhammad Mundzir, "Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital," *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 1 (2022): 74–87, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jshn/article/viewFile/11146/4609>.

menentukan keotentikan sebuah hadis baik dari segi sanad maupun matan. Menurut Syuhudi Ismail, terdapat lima syarat utama untuk menilai kesahihan sanad, yaitu: *Pertama*, Ittiṣ āl al-sanad: Keterhubungan sanad tanpa terputus. *Kedua*, Keadilan perawi (‘ adālah): Perawi harus adil, beriman, dan menjauhi dosa besar. *Ketiga*, Daya hafal (ḍ abṭ): Perawi memiliki hafalan atau catatan yang akurat. *Keempat*, Bebas dari syādh (ganjil): Tidak bertentangan dengan riwayat lain yang lebih kuat. *Kelima*, Bebas dari ‘ illah (cacat tersembunyi): Tidak ada kerancuan dalam sanad atau matannya.⁸⁵

Dalam kritik matan, Syuhudi Ismail menegaskan pentingnya dua unsur utama: matan harus bebas dari *syādh* (keganjilan) dan ‘ *illah* (cacat). Beliau juga menggarisbawahi bahwa kritik matan harus mematuhi standar berikut: *Pertama*, Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an. *Ketiga*, Tidak bertentangan dengan hadis lain yang lebih mutawatir. *Keempat*, Tidak bertentangan dengan akal sehat, sejarah, atau realitas empiris. *Kelima*, Konsisten dengan prinsip syariat dan bahasa Arab. Selain Syuhudi Ismail, salah satu tokoh yang membahas metode kritik matan adalah Shalah al-Din Ahmad al-Idlibi. Dalam bukunya "*Manhaj Naqd al-Matn 'Inda 'Ulama al-Hadis al-Nabawi*" (Metode Kritik Matan Hadis Menurut Ulama Hadis Nabi), al-Idlibi mengemukakan empat kriteria utama dalam menilai kesahihan matan: *Pertama*, Tidak

⁸⁵ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 61.

Bertentangan dengan al-Qur'an al-Karim. Artinya, matan hadis yang sahih tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an.

Kedua, tidak bertentangan dengan Hadis dan Sirah Nabawiyah yang Sahih. Dengan pengertian matan hadis harus selaras dengan hadis-hadis sahih lainnya serta riwayat hidup Nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, tidak bertentangan dengan Akal, Indera dan Sejarah. Dengan pengertian, matan hadis harus masuk akal, sesuai dengan fakta yang dapat diamati, dan tidak bertentangan dengan peristiwa sejarah. Dan *Keempat*, Mirip dengan Sabda Kenabian; Matan hadis yang sahih memiliki ciri khas dalam gaya bahasa dan cara penyampaian yang khas dengan ucapan Nabi Muhammad SAW.⁸⁶

Selain Syuhudi Ismail dan Al-Idlibi, Muhammad al-Ghazali juga mengemukakan dalam metodologi kritik matan yang disusunnya, menentukan keotentikan hadis setidaknya terdapat empat lapis pengujian. *Pertama*, menguji hadis dengan ayat Al-Qur'an. *Kedua*, menguji hadis dengan hadis lain. *Ketiga*, menguji hadis dengan fakta sejarah. Dan *keempat*, menguji hadis dengan kebenaran ilmiah.⁸⁷ Beberapa peneliti, seperti Suryadi, Kurniasih, dan Muhammad Alif,⁸⁸ telah mengkaji dan menjelaskan bahwa dalam metodologi ini, al-Ghazali menggunakan pendekatan yang melibatkan pengujian

⁸⁶ Shalahuddin Al-Idlibi, *Manhaj Naqd Al-Matn 'Inda 'Ulama Al-Hadits Al-Nabawi*, 1st ed. (Beirut: Dar al Afaq al Jadid, 1983), 220–25.

⁸⁷ Asih Kurniasih, “Metodologi Kritik Matan Hadis (Kajian Terhadap Kitab Al-Sunnah Al-Nabawiyah Baina Ahl Al-Fiqh wa Ahl al-Hadis Karya Muhammad al-Gazali)” (diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), <http://repository.uinbanten.ac.id/2450/>.

⁸⁸ Asih Kurniasih and Muhammad Alif, “Metode Kritik Matan Hadis,” *Holistic Al-Hadis* 4 (December 29, 2018): 42, <https://doi.org/10.32678/holistic.v4i2.3226>.

hadis dengan menggunakan ayat Al-Qur'an, hadis lain, fakta sejarah, dan kebenaran ilmiah.

Dengan merujuk pada ketiga tokoh ini (Syuhudi Ismail, al-Idlibi, dan al-Ghazali), Penulis menegaskan bahwa metode analisis kritik matan hadis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kritik matan hadis al-Idlibi, yang mengedepankan keotentikan sanad dan matan sebagai dasar penting dalam evaluasi hadis. Pendekatan ini memastikan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip 'ulum al hadis.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan menggabungkan analisis eksistensi, validasi, dan mediatisasi hadis tentang bekam serta implikasinya dalam konteks masyarakat modern. *Pertama*, Analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi implikasi dan hubungan antara data yang terkumpul. Dalam analisis ini, peneliti akan memahami dan menggambarkan fenomena mediatisasi hadis secara sistematis dan akurat berdasarkan teori yang digunakan. Setelah analisis konten dilakukan, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari data. *Kedua*, penelitian mengeksplorasi eksistensi hadis tentang bekam dalam literatur keagamaan dan praktik kesehatan tradisional, menelusuri sumber-sumber hadis untuk mengevaluasi konteks historis dan relevansinya dalam tradisi Islam. Selanjutnya, validasi hadis dilakukan menggunakan metode takhrij, kritik sanad dan matan hadis, berdasarkan kriteria dari tokoh seperti Mahmud Thahan, Syuhudi Ismail,

al-Idlibi, dan al-Ghazali, untuk memastikan keotentikan sanad dan matan, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap penerimaan dan praktik bekam di kalangan umat Muslim.

Aspek mediatisasi hadis dalam era digital juga menjadi fokus penting, di mana penelitian menganalisis bagaimana platform media sosial, terutama YouTube, digunakan untuk menyebarluaskan informasi tentang bekam. Melalui analisis konten video dan interaksi antara pembuat konten dan penonton, penelitian ini menggali pengaruh mediatisasi terhadap pemahaman masyarakat tentang bekam. Implikasi dari penelitian ini mencakup dampak positif dan negatif penyebaran informasi di media sosial terhadap praktik bekam, yang diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan, praktisi kesehatan, dan pemuka agama tentang pentingnya informasi yang akurat dan bertanggung jawab dalam pengobatan tradisional.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Tesis ini terbagi menjadi lima bab. Bab I, Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan pentingnya meneliti eksistensi, validasi, mediatisasi hadis bekam di YouTube, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian yang digunakan, dan sistematika penulisan Tesis.

Bab II, Eksistensi dan Validasi Hadis tentang Bekam, membahas eksistensi hadis bekam, meliputi definisi bekam (sejarah, jenis, dan manfaatnya), eksistensi hadis bekam dalam bentuk digital (software, internet, dan YouTube), serta takhrij

hadis-hadis terkait anjuran bekam, imbalan tukang bekam, waktu bekam, dan mandi pasca bekam. Selanjutnya, bab ini membahas validasi hadis bekam melalui analisis sanad dan matan hadits serta kriteria hadits sahih.

Bab III, Mediatisasi Hadis tentang Bekam di YouTube, menjabarkan konsep media, mediasi, dan mediatisasi, khususnya dalam konteks keagamaan. Bab ini kemudian mengklasifikasikan bentuk-bentuk video mediatisasi hadis bekam di YouTube (video lengkap, terjemahan, cuplikan, dan inti pesan) dan menganalisis mediatisasi hadis bekam di berbagai platform digital (internet, software, dan media sosial).

Bab IV, Implikasi Mediatisasi Hadis tentang Bekam, Proses ini memberikan dampak positif berupa akses mudah terhadap informasi, peningkatan kesadaran masyarakat, serta pengenalan bekam sebagai metode pengobatan tradisional. Namun, dampak negatif juga muncul, seperti penyebaran informasi tidak akurat, kesalahan penerapan teknik bekam, eksploitasi komersial ajaran agama, dan kurangnya pengawasan terhadap konten digital. Dan pada Bab V, berisi Penutup, berisi kesimpulan penelitian, kritik terhadap penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, dan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Eksistensi dan Validasi Hadis tentang Bekam

Hadis-hadis tentang bekam dengan tema-tema anjuran berbekam, imbalan tukang bekam, waktu bekam, dan mandi pasca bekam, tercatat dalam *kutub al-tis'ah* yang merupakan kumpulan kitab hadis utama dalam tradisi Islam, seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Musnad Ahmad, Jami'u al Tirmidzi dan lainnya. Keberadaan hadis-hadis ini menunjukkan eksistensinya sebagai bagian dari kanonisasi ajaran Nabi Muhammad SAW, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk praktik pengobatan. Dalam konteks ini, bekam tidak hanya dianggap sebagai metode terapi fisik, tetapi juga sebagai bagian dari thibbun nabawi, yang menggabungkan nilai medis dan spiritual.

Setelah dilakukan identifikasi, penulis menemukan 70 hadits yang tersebar dalam Kutub at-Tis'ah. Di antaranya, hadits riwayat Imam Bukhari nomor 5372 tentang Anjuran Berbekam; hadits riwayat Bukhari nomor 5371 tentang Imbalan tukang bekam; hadits riwayat Bukhari nomor 1836 tentang Waktu Berbekam; dan Mandi Pasca Bekam: hadits riwayat Ahmad nomor 24664. Keempat hadits tersebut memiliki kesahihan baik sanad maupun matan.

- a. Hadits tentang Anjuran Berbekam (HR. Bukhari No. 5372) dinyatakan shahih karena memenuhi syarat "ittiṣ āl al-sanad" (sanad bersambung) dan "tsiqqah al-ruwah" (perawi

terpercaya). Sanadnya bersambung (muttasil) dari Jabir bin Abdullah, sahabat Nabi, hingga Imam Bukhari. Semua perawinya dinilai terpercaya (tsiqah) berdasarkan analisis biografi mereka dalam kitab rijal. Tidak ditemukan cacat (syadz atau 'illat) dalam sanadnya.

- b. Hadits tentang Imbalan Tukang Bekam (HR. Bukhari No. 5371) dikategorikan sebagai "shahih li dzatihi" karena memenuhi syarat "ittiṣāl al-sanad", "tsiqqah al-ruwah", dan "salah al-matan" (matan selaras dengan ajaran Islam). Sanadnya bersambung (muttasil) dan menggunakan metode periwayatan al-sama' min lafz al-syaykh (mendengar langsung dari gurunya). Perawinya dinilai terpercaya (tsiqah) dan tidak ditemukan cacat (syadz atau 'illat) dalam sanadnya. Hadits ini juga didukung oleh 17 riwayat lain dari kitab-kitab hadits otoritatif, menunjukkan konsistensi praktik dan relevansi dengan ajaran Islam.
- c. Hadits tentang Waktu Bekam saat Ihram dan Puasa (HR. Bukhari No. 1836) dinyatakan shahih karena memenuhi syarat "ittiṣāl al-sanad" dan "tsiqqah al-ruwah". Perawinya termasuk Ibnu Abbas, sahabat Nabi yang dikenal dengan kedalaman ilmu dan ketelitiannya dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah. Metode periwayatannya adalah al-sama' min lafz al-syaykh (mendengar langsung dari gurunya). Sanadnya didukung oleh riwayat-riwayat lain dari sumber otoritatif seperti Imam Muslim, Tirmidzi, Ahmad, Nasa'i, Abu Dawud, dan Ibnu Majah, menunjukkan kuatnya statusnya sebagai hadits shahih.

- d. Hadits tentang Mandi Pasca Bekam (HR. Ahmad No. 24664) dinyatakan shahih karena memenuhi syarat "ittiṣāl al-sanad" dan "tsiqqah al-ruwah". Perawinya termasuk Aisyah, istri Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sahabat dengan kedalaman ilmu dan kecermatannya dalam meriwayatkan hadits. Sanadnya didukung oleh hadis lain yang diriwayatkan dalam Sunan Abu Dawud, memperkuat otentisitas hadits ini.

Adapun matan hadis dari analisis keempat tema tersebut, penulis belum menemukan adanya pertentangan dengan Al-Qur'an, Hadis yang Shahih, Akal dan bukti Ilmiah, serta ucapan kenabian. Namun, penulis menemukan adanya hadis yang kontradiktif. sebagaimana antara hadits yang boleh atau tidaknya menerima upah bekam dan berbekam saat puasa membatalkan atau tidak. Imam Nawawi mengatakan bahwa hasil dari profesi bekam itu keji (khabis) jika alat-alat yang digunakan berasal dari benda yang najis, seperti penggunaan minyak anjing. Adapun berbekam saat puasa menurut Syekh Nasimi, jumhur ulama (Hanafi, Syafi'i, dan Maliki) sepakat bekam dan Fashdu tidak membatalkan puasa berdasarkan hadis dari Anas bin Malik yang berbekam saat puasa.

Sementara hadis-hadis yang menganjurkan umat islam untuk berbekam, penulis menemukan bahwa praktik bekam merupakan bagian dari tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan syariat Islam pada saat itu. Sehingga sebagian ulama berpendapat bahwa bekam dapat ditempatkan dalam kategori mubah jika dibutuhkan, artinya praktik ini dibolehkan tetapi tidak diwajibkan karena dalam kaidah fihiyyah hukum berobat

(berbekam) adalah mubah “*Hukum asal sesuatu [perkara dunia] adalah mubah*”. Adapun motif Nabi menganjurkan bekam lebih kepada manfaat fisik, dan belajar dari keahlian medis yang ada saat itu. Selain itu, meskipun Nabi Muhammad SAW menganjurkan (sunnah) bekam bukan berarti sebagai amalan *tasyri’* yang bernilai ibadah, melainkan sebagai irsyadi, yaitu memiliki manfaat duniawi tanpa menjadi bagian dari ibadah yang diwajibkan dalam syariat Islam. Jadi hadis-hadis yang menganjurkan bekam menunjukkan bahwa meskipun ada rekomendasi dari Nabi untuk berbekam, praktik ini lebih tepat dikategorikan sebagai metode pengobatan yang bersifat boleh bila dibutuhkan (irsyadi) untuk kesehatan yang tidak menjadikannya sebagai syariat yang mengikat. Dengan demikian, niat pelaku untuk kecintaanya kepada Nabi dan menjaga kesehatan demi kelancaran ibadah dapat membuat praktik bekam bernilai ibadah, tetapi statusnya tetap sebagai mubah.

Hal ini diperkuat dengan pendapat bahwa Nabi tidak bertindak sebagai thabib dan dokter atau pembuat hukum, melainkan sebagai penegak hukum yang artinya bahwa hadis-hadis yang berkaitan dengan bekam lebih bersifat lokal dan temporal, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Namun bukan berarti Nabi tidak mengetahui jenis pengobatan pada masa itu.

2. Bentuk-Bentuk Mediatisasi Hadis tentang Bekam di YouTube

Eksistensi hadis tentang bekam tidak hanya terdokumentasi dalam kitab-kitab utama seperti Kutub Tis’ah tetapi juga telah berkembang ke dunia digital melalui berbagai platform digital

seperti situs web, perangkat lunak (*SoftWare*), dan media sosial. Digitalisasi ini mempermudah akses masyarakat terhadap informasi hadis, memungkinkan penyebarannya melampaui batas geografis dan waktu. Proses mediatisasi hadis (mediatisasi), tidak hanya mentransformasikan hadis dari bentuk fisik ke digital tetapi juga memengaruhi cara hadis dipahami, diinterpretasi (mediasi), dan disebarluaskan melalui berbagai platform (media). Hal ini menjadikan hadis bukan hanya sebagai teks religius, melainkan bagian dari budaya komunikasi modern. Meskipun akses menjadi lebih demokratis, mediatisasi menuntut literasi digital dan keagamaan yang kritis untuk menghindari penyederhanaan berlebihan atau interpretasi yang keliru dan dangkal. karena media berperan sebagai sarana pembentukan pandangan dan identitas, sehingga mediatisasi agama menunjukkan bagaimana ajaran keagamaan diadaptasi dalam konteks globalisasi dan modernitas.

Melalui pemahan metafora media kita mengetahui bagaimana Bentuk-bentuk agama termasuk hadis bekam dipengaruhi oleh media, terbagi menjadi tiga bentuk. Yaitu, media keagamaan dan jurnalisme media berhasil menyebarkan informasi bermanfaat dengan legitimasi ilmiah, membangun kepercayaan penonton. Namun, terdapat juga bentuk agama dangkal yang mengeksploitasi testimoni dramatis tanpa dukungan ilmiah, berpotensi menciptakan ekspektasi yang tidak realistis. Adapun mediatisasi hadis tentang bekam di YouTube mencakup *empat* bentuk:

a. Video Hadis Lengkap

Menyajikan teks Arab dan terjemahan hadis secara lengkap, seperti video "Penjelasan tentang Hadis Bekam" dari channel Ruang Guz Zaki. Video ini cenderung serius dan informatif, dengan fokus pada pemahaman hadis dan ajaran Islam.

b. Video Terjemahan Hadis

Menyajikan terjemahan hadis tanpa teks Arab, seperti video "Hadis Shahih: Dahsyatnya Bekam" dari channel Hidayah Islam TV. Video ini menekankan pada penjelasan manfaat dan keutamaan bekam berdasarkan hadis-hadis shahih, dengan gaya penyampaian yang jelas dan persuasif.

c. Video Cuplikan Hadis

Menyisipkan inti pesan hadis di sela-sela konten video, seperti video "Bekam di Turki bersama Ustadz Khalid" dari channel Uhud Tour. Video ini mengintegrasikan informasi hadis dengan konten promosi layanan bekam, menunjukkan bagaimana hadis digunakan sebagai legitimasi dalam konteks pemasaran.

d. Video Inti Pesan Hadis

Menyampaikan inti pesan hadis tanpa menyebut secara jelas bahwa keterangan diambil dari hadis, seperti video "Titik Bekam Sunnah Rasulullah" dari channel Spa Bekam Ar Royyan-Senawang. Video ini mempromosikan bekam dengan mengklaim keabsahannya sebagai "sunnah Rasulullah", namun perlu dikritisi karena kurangnya referensi hadits yang jelas

3. Implikasi Mediatisasi Hadis tentang Bekam di YouTube

Fenomena mediatisasi hadis tentang bekam di YouTube telah melahirkan dinamika baru dalam penyebaran informasi kesehatan yang berlandaskan nilai keagamaan. YouTube menjadi platform strategis yang memungkinkan masyarakat mengakses informasi tentang bekam secara luas tanpa batasan geografis. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat potensi tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak akurat dan praktik yang menyimpang dari nilai ilmiah serta ajaran agama. Implikasi dari fenomena ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif

Implikasi positif dari mediatisasi hadis tentang bekam di YouTube mencakup tiga aspek penting. *Pertama*, platform ini memberikan akses mudah kepada masyarakat untuk mempelajari bekam, termasuk teknik, manfaat, dan praktiknya. Channel seperti "Ruang Guz Zaki" dan "Hidayah Islam TV" menjadi contoh yang menyediakan video edukatif berbasis hadis shahih, sehingga memperluas wawasan publik mengenai bekam. *Kedua*, mediatisasi ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bekam sebagai metode pengobatan tradisional yang bernilai spiritual. Beberapa channel, seperti "Syafanur Channel" dan "Khalid Basalamah Official," memanfaatkan konten mereka untuk memperkenalkan bekam sebagai pilihan pengobatan yang didukung nilai keagamaan. *Ketiga*, melalui penyajian video yang menampilkan proses bekam secara langsung, platform ini membantu menghilangkan mitos dan ketakutan

masyarakat terhadap praktik ini. Misalnya, channel "@iDeanews" dan "@bekamsumbergempol" berhasil menampilkan informasi yang menarik sekaligus edukatif.

b. Dampak Negatif

Namun demikian, implikasi negatif juga muncul akibat kurangnya kontrol dan pengawasan terhadap konten di YouTube. Salah satu permasalahan utama adalah penyebaran informasi yang tidak akurat, seperti klaim manfaat bekam yang tidak memiliki dasar ilmiah atau pengabaian kontraindikasi yang seharusnya diperhatikan. Hal ini terlihat pada video seperti "Hidup Sehat tvOne," yang mencantumkan klaim tidak didukung bukti ilmiah. Selain itu, kesalahan teknis dalam penerapan bekam juga menjadi isu, di mana beberapa video menunjukkan ketidakpatuhan terhadap protokol kebersihan dan keamanan alat. Contohnya adalah video "Bekam Pengobatan Sunah Ala Nabi (Thibbunnabawi)" dari channel "Hasir Budiman Ritonga [HBR TV]."

Selain itu, terdapat kecenderungan komersialisasi dalam mediatisasi hadis tentang bekam, di mana hadis digunakan sebagai alat promosi layanan atau produk, sehingga mengurangi nilai spiritual dari praktik ini. Channel seperti "Desvan Z Channel" dan "Uhud Tour" menunjukkan praktik komersialisasi tersebut. Terakhir, kurangnya pengawasan terhadap konten digital memungkinkan penyebaran informasi yang tidak valid, seperti yang terlihat pada channel "Hidayah Islam TV - Tanya Jawab Ceramah Islam," yang tidak

memberikan penjelasan memadai mengenai prosedur dan risiko bekam.

B. Saran

Penelitian ini bukanlah hasil akhir dari kajian yang diangkat, melainkan langkah awal yang memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai hasil analisis yang lebih mendalam dan terarah. Penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam narasi dan pemahaman teoritis yang digunakan, terutama dalam memahami dimensi mediatisasi hadis sebagai bagian dari keilmuan hadis yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini membuka ruang diskusi yang terus berkembang untuk memperbaiki dan memajukan kajian terhadap objek penelitian ini.

Seiring perkembangan media sosial yang semakin menyatu dengan kehidupan masyarakat, keilmuan hadis menghadapi tantangan baru. Jika sebelumnya media sosial dan masyarakat merupakan dua dunia yang terpisah, saat ini keduanya telah menjadi entitas yang sulit dipisahkan. Hal ini memengaruhi cara ajaran agama, termasuk hadis, dikomunikasikan dan dipahami oleh publik. Mediatisasi hadis yang tidak terarah berpotensi menjadikan keilmuan hadis sebagai komoditas yang hanya sekadar hiburan atau pengembangan diri, tanpa mengindahkan nilai-nilai ilmiah dan spiritualnya.

Oleh sebab itu, diperlukan peran aktif dari para ahli di bidang hadis, akademisi, dan praktisi media untuk melakukan pembenahan. Kajian yang lebih komprehensif, serta sinergi antara pendekatan agama dan teknologi, menjadi sangat penting agar keilmuan hadis tetap relevan, bermakna, dan tidak kehilangan

esensinya di tengah modernitas. Dengan demikian, mediatisasi hadis dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dan tetap menjaga nilai spiritualitas dalam penyebarannya.



DAFTAR PUSTAKA

- “11 Manfaat Bekam Untuk Kesehatan Dan Efek Sampingnya - DokterSehat.” Accessed May 7, 2024. https://doktersehat.com/herbal-a-z/pengobatan-alternatif/manfaat-bekam-untuk-kesehatan-buang-racun-hingga-usir-jerawat/?need_sec_link=1&sec_link_scene=im.
- A Umar, Wadda'. *Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo: Thibbia, 2012.
- . *Sembuh Dengan Satu Titik*. Edited by Effendy Abu Ahmad. Solo: Al-Aqowam, 2008.
- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis : Versus Muhaddisin dan Fuqaha*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- 'Abd al-Barr al-Tamrī al-Qurṭubī al-Mutwafā, Ibn 'Abd al-Barr li-l-Imām al-'Allāmah Abī 'Umar Yūsuf ibn. *Al-Isti'āb fī Asmā' al-Aṣḥāb*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Dar al-Fikr, 2002.
- Aboushanab, Tamer S., and Saud AlSanad. “Cupping Therapy: An Overview from a Modern Medicine Perspective.” *Journal of Acupuncture and Meridian Studies* 11, no. 3 (June 2018): 83–87. <https://doi.org/10.1016/j.jams.2018.02.001>.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 1, 2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Afrizal, Lalu Heri. “Selisik atas Metodologi Kritik Matan Ulama Hadis.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 14, no. 2 (September 30, 2016): 191–218. <https://doi.org/10.21111/klm.v14i2.612>.
- Agus, Suryadi, and M. Agus Solahudin. *Ulumul Hadis*. 1st ed. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- ahadits.id.uk. “Hadits Perpustakaan Hadits Ahadith.Co.Uk.” World wide web, 2010. <https://ahadith.co.uk/>.
- Ahmad bin Muhammad bin Hanbal ash-Shaibani, Abu Abdullah. *Musnad Ahmad Bin Hanbal*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1999.

- Ahmadi, Alireza, Mansour Rezaei, and C. Schwebel David. "The Efficacy of Wet-Cupping in the Treatment of Tension and Migraine Headache." *The American Journal of Chinese Medicine* 36, no. 01 (2008): 37–44. <https://doi.org/10.1142/S0192415X08005564>.
- Ainiyah, Nur. "Membangun Penguatan Budaya Literasi Media Dan Informasi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 1 (2017): 65–77. <https://ojs.pps-ibrahimiy.ac.id/index.php/jpii/article/view/63>.
- Akhtar, J, and M.K. Siddiqui. "Kegunaan terapi bekam Hijamat dalam Pengobatan Unani." *Smantic Scholar* 7, no. 4 (October 1, 2008): 572–74. <https://www.semanticscholar.org/paper/Utility-of-cupping-therapy-Hijamat-in-Unani-Akhtar-Siddiqui/9b40df96f0512b8483ccb2d4c973d09257c423b7>.
- Al Anshori, Fauzan, and Siti Fatimah. "Pengaruh Therapi Cupping (Bekam) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi (Hypertensi) Di Klinik Pratama Intermedica Kota Bekasi Jawa Barat." *Afiat* 6, no. 1 (February 14, 2020): 91–96. <https://doi.org/10.34005/afiat.v6i1.2526>.
- Al Baiquny, Thaha bin Muhammad bin Futuh. *Al Mandzumah al Baiquniyyah*. Riyadh: Dar al Mughni, 2007.
- Al Bukhari, Imam Abi 'Abdillah Muhammad bin Isma'il. *Shahih al Bukhari*. Mesir: Dar al Fikr, 1981.
- Al Husaini, Aiman. *Bekam Mukjizat Pengobatan Nabi SAW*. Translated by Muhammad Misbah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Al Khaleda, Syafiya. "Terapi Hijâmah (Bekam) Menurut Pendekatan." UIN Sumatera Utara, 2018.
- Al Mubarakfuri, Abu Al Ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim. *Tuhfat Al Ahwadzi Bi Syarh Jami' Al Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.
- Al Nashr, M. Musa. *Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi SAW*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Al Qattan, Syaikh Khalil Manna, and Mudzakir A.S. *Studi Ilmu-Ilmu Al Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1996.

- Al-Azmi, Abdul Ghani Abu. *Mu'jam al-Ghani*. Mesir: Daru Al-Kitab Al-'Alamiyyah, 2013.
- Al-Bedah, Abdullah M.N., Ibrahim S. Elsubai, Naseem Akhtar Qureshi, Tamer Shaban Aboushanab, Gazzaffi I.M. Ali, Ahmed Tawfik El-Olemy, Asim A.H. Khalil, Mohamed K.M. Khalil, and Meshari Saleh Alqaed. "The Medical Perspective of Cupping Therapy: Effects and Mechanisms of Action." *Journal of Traditional and Complementary Medicine* 9, no. 2 (April 30, 2018): 90–97. <https://doi.org/10.1016/j.jtcme.2018.03.003>.
- Albinali, Hajar. "Traditional Medicine Among Gulf Arabs Part II - Blood Letting." *Heart Views* 5, no. 2 (August 2004): 74–85.
- Ali bin Hajar al-Asqalani, Ahmad bin. *Fathul Bari Syarah Al-Bukhari*. Pertama. Mesir: Pustaka Salafi, 1960. <https://shamela.ws/book/1673>.
- Ali Ya'qub, Mustafa. *Kritik Hadis*. VIII. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2018.
- Al-Idlibi, Shalahuddin. *Manhaj Naqd Al-Matn 'Inda 'Ulama Al-Hadits Al-Nabawi*. 1st ed. Beirut: Dar al Afaq al Jadid, 1983.
- . *Manhaj Naqd Al-Matn 'Inda 'Ulama Al-Hadits Al-Nabawi*. Mesir: Dar al Fath, 2013.
- Alimi, Moh Yasir. *Mediatisasi Agama, Post Truth dan Ketahanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital*. Moh Yasir Alimi, 2018.
- Al-Itr, Nur al-Din. *Manhaj Al-Naqd Fi Ulum al-Hadith*. 1st ed. Damaskus: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 2000.
- Al-Mubarak Kafuri, Abdurrahman bin Abdurrahim. *Tuhfat Al-Ahwadzi*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995.
- Al-Razi, Abu Muhammad Abdurrahman bin Hatim. *Al-Jarh Wa al-Ta'dil*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Dar Ihya at-Turats al-'Arabi, 1952.
- Al-Zaman, Md. Sayeed. "Social Mediatization of Religion: Islamic Videos on YouTube." *Heliyon* 8, no. 3 (March 1, 2022): e09083. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09083>.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. 1st ed. Bandung: PT Mizan Publika, 2009.

- Anam, Khoirul, Anis Maulidah, and Faza Amelia. *Mediatisasi Hadis di Medsos*. 1st ed. Yogyakarta: Idea Press, 2023.
- An-Nawawi, Abu Zakariyya Yahya bin, and Muhyiddin Syaraf. *Shahih Muslim Bi Syarhin Nawawi*. 1st ed. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Ansari, A, J Nasrin, and A.H. Ansari. "Hajamat (Cupping) The Ancient Way of Healing." *Hamdard Med* 50, no. 2 (2007): 100–104.
- Ansori, Alwi. "Bekam Era Milenial Di Rumah Bekam Avicenna, Patukan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadis)." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/37948/>.
- Ardiansyah, Andri. "Pemikiran Filsafat Al-Farabi Dan Ibnu Sina." *TAJDIR: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 4, no. 2 (2020): 168–83. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/tajdir/article/view/520>.
- Arrobi, Mohammad Zaki. *Otoritas Agama di Era Media Baru: Pemetaan Isu dan Tren Kajian. "Perspektif ilmu-ilmu sosial di era digital: disrupsi, emansipasi, dan rekognisi."* Edited by M. Falikul Isbah and Gregorius Ragil Wibawanto. Cetakan pertama. State of the art. Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- Arvanitakis, J. *Sociologic: Analysing Everyday Life and Culture*. 1st ed. Vol. 1. Melbourne: Cambridge University Pres, 2016.
- Arya Pageh, Wibawa. "Kajian Relasi Desain Dan Media." *Artikel Bulan Januari (2011)* 2, no. 1 (2011): 1–1. <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/606>.
- Ash-Shan'ani, Muhammad bin Ismail bin Abdurrahman karya. *Tawdih Al-Afkar*. Beirut: Dar al-Imam al-Nawawi, 2002.
- Aspan, Siti Hadijah, and Emi Sutrisminah. "Kepatuhan Masyarakat Dalam Melakukan Pengobatan Bekam Di Klinik Thibbunnabawi Darus Syifa." *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* 6, no. 2 (July 2020): 66–70.
- Asqalani, Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar al. *Tahdzib al-Tahdzib*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (December 21, 2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Asy-Syafi'i, Muhammad bin Idris. *Ar-Risalah*. Edited by Ahmad Muhammad Syakir. 1st ed. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Ath Thahan, Mahmud. *Taisir Musthalah al Hadits*. Riyadh: Maktabah Al Ma'arif, 2010.
- Aulia, Nisa Nur. "Islam dan Mediatisasi Agama." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2017): 137–50. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>.
- A'yuni, Qurrota. "Keagamaan Online di Media Sosial: Mediatisasi Dakwah Humanis di Instagram husein_hadar." Universitas Islam Negeri SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2022. Tesis. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67085/1/QURROTA%20AYUNI_SPs.pdf.
- Azizah, Mila. "Ikhtilaf Al-Hadits Antara Imam al-Syafi'i Dan Imam Ibn Qutaibah (Studi Komparatif Ilmu Mukhtalif al-Hadits)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017. <https://repository.uin-suska.ac.id/27463/>.
- Azmi, Ulul. "Kajian Sanad Dan Matan Hadits Dalam Kitab Al Tibyân Karya Hasyim Asy'ari." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. "Bekam." Web. Kamus Besar Bahasa Indonesia, September 2, 2024. <https://kbbi.web.id/bekam>.
- Bahraen, Rachanul. "Perselisihan Ulama Apakah Bekam Itu Sunnah Atau Mubah." *MuslimAfiyah* (blog), April 2, 2015. <https://muslimafiyah.com/perselisihan-ulama-apakah-bekam-itu-sunnah-atau-mubah.html>.
- Baird, Sharon, Tamer Shaban, and Munir Ravaliala. "Cupping Hijama Times." *International Cupping Society* 2 (October 2011). <https://id.scribd.com/document/93802410/Cupping-Hijama-Times-Vol2>.

- Bekam Di Turki Bersama Ustadz Khalid*. Turki: Kamar Hotel, 2021.
https://youtu.be/vx7XHBxtAKs?si=5_dC4Kmg65GOuznM.
- Bennet, A. *Culture and Everyday Life*. London, UK: Sage Publications Ltd., 2005.
- Braham Maya Baratullah. "Strategi Mediasi Agama dalam Perspektif Islam dan Teori Resolusi Konflik." *Educatia: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 12, no. 1 (December 12, 2023): 75–91. <https://doi.org/10.69879/qr4kqq97>.
- Brown, Daniel W. *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*. 1st ed. Vol. 5. Jakarta: Cambridge University Press, 1999.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=6RPcYgx5u_MC&oi=fnd&pg=PP12&dq=Daniel+Brown,+Rethinking+Tradition+in+Modern+Islamic+Thought,+Cambridge+Middle+East+Studies,+1999&ots=BExBUvZaNI&sig=EL68-M_8YdEMde9y4nW0FiRGeh0.
- Bukhari, Imam. *Sahih al-Bukhari*. Translated by Muhammad Muhsin Khan. Amerika Serikat: Al Sa'adawi Publications, 1996.
- Bungin, M. Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. Kencana, 2008.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Publisiana: Penerbit Universitas Tulungagung* 9, no. 1 (2016): 140–57.
<https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011. <http://library.stikptik.ac.id/detail?id=44898&lokasi=lokal>.
- Chandra, Edy. "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 1, no. 2 (February 1, 2018): 406.
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>.
- Cheong, Pauline Hope. "The Vitality of New Media and Religion: Communicative Perspectives, Practices, and Changing Authority in Spiritual Organization." *New Media & Society* 19, no. 1 (January 1, 2017): 25–33.
<https://doi.org/10.1177/1461444816649913>.

- Choi, Tae Young, Lin Ang, Boncho Ku, Ji Hee Jun, and Myeong Soo Lee. "Evidence Map of Cupping Therapy." *Journal of Clinical Medicine* 10, no. 8 (January 2021): 1750. <https://doi.org/10.3390/jcm10081750>.
- Couldry, Nick. *Media Rituals: A Critical Approach*. Routledge, 2005. <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203986608/media-rituals-nick-couldry>.
- Damayanti, Sophi, Fitria Muharini, and Bambang Gunawan. "Profil Penggunaan Terapi Bekam Di Kabupaten/Kota Bandung Ditinjau Dari Aspek Demografi, Riwayat Penyakit, Dan Profil Hematologi." *Acta Pharmaceutica Indonesia* 37, no. 3 (September 28, 2012): 102–9. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=545624&val=9163&title=Profil%20Penggunaan%20Terapi%20Bekam%20di%20KabupatenKota%20Bandung%20Ditinjau%20Dari%20Aspek%20Demografi%20Riwayat%20Penyakit%20dan%20Profil%20Hematologi>.
- Damayanti, Tri. "Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Emosi Marah Di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99 Semarang." PhD Thesis, IAIN KUDUS, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/8423/>.
- Damini, Masfar Azam Allah al. *Maqayis al Naqd al Mutun al Sunnah*. Riyadh: Jami' al Huquq, 1984.
- Dida, Susanne, Evi Novianti, Elnovani Lusiana, Saleha Rodiah, Trie Damayanti, Rostika Yuliani, and Mochammad Faidol Juddi. "Sosialisasi Literasi Komunikasi Kesehatan Pengobatan Alternatif Islami Di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor." *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 9, no. 3 (2020): 167–71. <https://www.academia.edu/download/86138105/14205.pdf>.
- Djawad, Alimuddin A. "Pesan, Tanda, Dan Makna Dalam Studi Komunikasi." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2016). <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/download/344/146>.
- dr. Agus Rahmadi - *Pengertian Bekam dan Anjuran untuk Berbekam*. UmmatTV, 2020. <https://youtu.be/ene8wBesGYg>.

- Dzahabī, Muḥammad ibn Aḥmad. *Al-Kasyif fī Ma'rifat Man Lahū Riwayah fī al-Kutub as-Sittah*. 1st ed. Vol. 4. Kairo: Dar al-Hadis, 2008.
- Dzahabi, Syamsuddin Muhammad bin Ahmad bin Utsman al-. *Siyar A'lam an-Nubala'*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1983.
- Efendi, Agik Nur. *Kritik Sastra Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajarannya*. Malang: Mazda Media, 2020.
- Elanda, Yelly. "Komodifikasi Agama Pada Perumahan Syariah Di Surabaya." *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat* 17, no. 2 (2019): 37–54. <https://alhikmah.uinkhas.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/3>.
- Encheva, Kameliya, Olivier Driessens, and Hans Verstraeten. "The Mediatization of Deviant Subcultures: An Analysis of the Media-Related Practices of Graffiti Writers and Skaters." *MedieKultur: Journal of Media and Communication Research* 54 (2013): 8–25.
- Eran Batu, Anugrah. "Komodifikasi Agama di Sosial Media: Penggunaan Hadis untuk Marketing di Instagram pada Akun HF Gold Puzzle." *Jalsah: The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* 4, no. 1 (April 30, 2024): 1–30. <https://doi.org/10.37252/jqs.v4i1.760>.
- Fajri, Nuril. "Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis." *Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama* 6, no. 2 (December 2020).
- Fakhruroji, Moch. *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasinya*. 1st ed. Vol. 1. Bandung: Lekkass, 2021.
- . *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus, Implikasi*. 1st ed. Bandung: Lekkass, 2021.
- . "Mediatization Of Religion In 'Texting Culture': Self-Help Religion And The Shifting Of Religious Authority." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 5, no. 2 (December 10, 2015): 231–54. <https://doi.org/10.18326/ijims.v5i2.231-254>.
- Fatahillah, Ahmad. *Kecampuhan Bekam*. Jakarta: Qultum Media, 2006.

- Fauzan. "Dualisme Hadis Tentang Bekam." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 11, no. 1 (2017): 1–27.
- Fauzan, Fauzan. "Dualisme Hadis Tentang Bekam." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 11, no. 1 (2017). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/1812>.
- Fauziah, Cut. "I 'Tibār Sanad Dalam Hadis." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2018): 123–42. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/bukhari/article/view/446>.
- Fauziah, Hani, Yani Sofiani, and Diana Irawati. "Bekam efektif Menurunkan Tekanan darah pada Pertengahan Bulan Hijriyah Cupping Effectively reduces blood Pressure in Mid-Hijriyah." *Journal Health Of Studies* 4, no. 1 (2020): 46–53. <http://10.31101/jhes.1006>.
- Feldt, Laura. "Stig Hjarvard & Mia Lövhelm (Eds.): Mediatization and Religion. Nordic Perspectives. Gothenburg: Nordicom, 2012." *MedieKultur: Journal of Media and Communication Research* 29, no. 54 (2013): 193–96. <https://tidsskrift.dk/mediekultur/article/download/8037/6775>.
- Gilmour, Terry. "Critical Thinking and Media Literacy in an Age of Misinformation." 1. Argentina: APSA Preprints, January 11, 2024. <https://doi.org/10.33774/apsa-2024-bsmnt>.
- Ginting, Eva Susanti. "Penguatan Literasi Di Era Digial." In *Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Guna Mendukung Merdeka Belajar pada Era Revolusi Industry 4.0 dan Society*, 35–38. Medan: Universitas Negeri Meda, 2020. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41217/1/Fulltext.pdf>.
- H, Christopoulou A., and Papavramidou N. "Cupping: an Alternative Surgical Procedure Used by Hippocratic Physicians." *J Altern Complement Med* 14, no. 8 (2008): 899–902.
- Hafidhuddin. "Kontestasi Hadis di Era Multimedia: Kajian Hadis di Youtube Mengenai Alat Musik." *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 5, no. 1 (December 30, 2021): 30–42. <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.182>.
- Hajjaj, Muslim bin. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al Ihya At Turats al 'Arabi, 1919.

- Haryono, Oko. "Hijamah (Bekam) Menurut Hadist Nabi SAW." Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2008.
- . "Hijamah (Bekam) Menurut Hadits Nabi Saw." UIN Walisongo, 2008.
- Hasan, I, T Ahmad, and S Ahmad. "Management of Hypertension by Wet Cupping Therapy (Al-Hijamah): A Case Study." *Int J Pharmacol Toxicol* 4, no. 1 (2014): 24–27.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. "Sirah Nabawiyah Dan Demitologisasi Kehidupan Nabi." *Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2012): 251. <https://www.academia.edu/download/91364991/1180.pdf>.
- Hasibuan, Muhammad Idham Aditia. "Kontribusi Sains Dalam Menentukan Kualitas Hadis." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017. (Repository UIN Sumater Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/15554/>.
- Hasmiza, Hasmiza, and M. Nurul Humaidi. "Efektivitas YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi." *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 97–105. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>.
- [HBR TV], Hasir Budiman Ritonga. *Bekam Pengobatan Sunah Ala Nabi (Thibbunnabawi)*. Padang, 2022. <https://youtu.be/ZjuL4ZKmwL0?si=oMJF3SFUvRngOkAm>.
- Hendrawanto, Yusuf, and Mimi Mulyani. "Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2, no. 2 (October 30, 2017): 58. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i2.246>.
- Hidayat, Hakmi, Muhammad Amiruddin, Ana Fadilia Aktifa, Mahardika Chory Haryadi, and Nabila Azzahra. "Terapi Bekam (Hijamah) dalam Perspektif Islam dan Medis." *Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR)* 2 (December 5, 2022): 77. <https://doi.org/10.18860/planar.v2i0.2129>.
- . "Terapi Bekam (Hijamah) dalam Perspektif Islam dan Medis." *Proceedings of International Pharmacy Ulul Albab Conference and Seminar (PLANAR)* 2 (December 5, 2022): 77. <https://doi.org/10.18860/planar.v2i0.2129>.

- Hidayati, Hanik Badriyah, Mohammad Hasan Machfoed, Kuntoro Kuntoro, Soetojo Soetojo, Budi Santoso, Suroto Suroto, and Budi Utomo. "Bekam Sebagai Terapi Alternatif Untuk Nyeri." *NEURONA* 36, no. 2 (March 1, 2019). <https://doi.org/10.52386/neurona.v36i2.69>.
- Hjarvard, Stig. "Mediatization and the Changing Authority of Religion." *Media, Culture & Society* 38, no. 1 (January 1, 2016): 8–17. <https://doi.org/10.1177/0163443715615412>.
- . "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change." *Culture and Religion* 12, no. 2 (June 1, 2011): 119–35. <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- . "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change." *Culture and Religion* 12, no. 2 (June 1, 2011): 119–35. <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- . "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change." *Culture and Religion* 12 (June 1, 2011): 119–35. <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- . "The Mediatization Of Religion: A Theory Of The Media As Agents Of Religious Change." *Northern Lights: Film and Media Studies Yearbook* 6 (June 1, 2008): 9–26. https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1.
- . "The Mediatization of Society: A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change." *Nordicom Review* 29, no. 2 (November 1, 2008): 102–31. <https://doi.org/10.1515/nor-2017-0181>.
- . "Three Forms of Mediatized Religion." *Mediatization and Religion: Nordic Perspectives*, 2012, 21–44. https://www.academia.edu/download/77279077/Three_forms_of_mediatized_religion_Stig_Hjarvard_chapter_Nordicom_book.pdf.
- Hjarvard, Stig, and Mia Lövheim. *Mediatization and Religion: Nordic Perspectives*. 1st ed. Gothenburg: Nordicom University, 2012. <https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1534755>.
- Hoover, Stewart M. *Religion in the Media Age*. Routledge, 2006. <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?id>

entifierName=doi&identifierValue=10.4324/9780203503201&type=googlepdf.

- Hudaya, Hairul. "Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabi Dari Teori Ke Aplikasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (March 7, 2016): 29. <https://doi.org/10.18592/jiu.v13i1.701>.
- Hussin, Siti Haslina, and Nur Hazwani Abu Bakar. "Motivasi dan Penggunaan Facebook, Instagram, Twitter dan TikTok dalam Kalangan Pelajar Universiti Malaysia Sarawak (UNIMAS)." *Trends in Undergraduate Research* 6, no. 1 (June 30, 2023): 32–41. <https://doi.org/10.33736/tur.5506.2023>.
- Ibn Hajar Shihab al-Din al-'Asqalani al-Shafi'i, Al-Hafiz Abu al-Fadl Ahmad ibn Ali. *Lisan Al-Mizan*. 1st ed. Vol. 4. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996.
- . *Taqrib Al-Tahdzib*. Vol. 1. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1995.
- Ibn Mandzur Al Anshary, Muhammad. *Lisan al 'Arab*. Edited by Amir Haidar. 2nd ed. Vol. 13. Lebanon: Darul Kutub Ilmiah, 2009.
- Ibn Taimiyyah Al-Harrani, Ahmad bin Abdul Halim. *Majmu' Fatawa Ibn Taimiyyah*. 1st ed. Vol. 26. Beirut: Dar al-Fikr, 1980.
- Ibnu Sa'ad, Muhammad. *At-Thabaqat Al-Kubra*. 1st ed. Vol. 1. Kairo: Maktabah al-Khaniji, 2001.
- Ichwayudi, Budi, Alwi Shobri, and Riko Akbar. "Interaksi Hadis Dan Budaya: Interpretasi Ali Mustafa Yaqub Dalam Kitab Al-Turuq Al-Sahihah Fi Fahm Al-Sunnah Al-Nabawiyah." *Jurnal Diskursus Islam* 12, no. 1 (n.d.): 185–200.
- Idri. *Studi Hadis*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2013.
- Ihsan, Muhammad. "Pengobatan ala Rasulullah SAW sebagai Pendekatan Antropologis dalam Dakwah Islamiah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat." *PALAPA* 4, no. 2 (November 30, 2016): 152–210. <https://doi.org/10.36088/palapa.v4i2.32>.
- Ikhwan, Ikhwan, Nofi Susanti, Salamuddin Salamuddin, Nefi Darmayanti, and Dewi Agustina. "Eksistensi Penggunaan Bekam Dan Efek Sampingnya: Analisis Kualitatif Di Klinik Pbr Kota Medan: The Existence Of Cupping Use And Side Effects: A Qualitative Analysis At The Pbr Clinic In Medan

- City.” *Quality: Jurnal Kesehatan* 17, no. 1 (May 30, 2023): 42–51. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.778>.
- . “Eksistensi Penggunaan Bekam Dan Efek Sampingnya: Analisis Kualitatif Di Klinik Pbr Kota Medan: The Existence Of Cupping Use And Side Effects: A Qualitative Analysis At The Pbr Clinic In Medan City.” *Quality: Jurnal Kesehatan* 17, no. 1 (May 30, 2023): 42–51. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.778>.
- Ikhwan, Saipudin. “Media Baru Dan Fenomena Dakwah Kontemporer Di Indonesia.” *Qawwam: The Leader’s Writing* 4, no. 1 (2023): 22–37. <https://jurnalfuad.org/index.php/qawwam/article/view/140>.
- Ilyas, Yunahar, and Muhammad Mas’udi. *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*. 1st ed. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1996.
- Imsar, Imsar, and Ahmad Husaini. “Ekonomi Politik Media dalam Perspektif Komunikasi dan Sosial-Budaya.” *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 2, no. 2 (October 13, 2023): 317–24. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.120>.
- Imtyas, Rizkiyatul. “Metode Kritik Sanad Dan Matan.” *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4, no. 1 (June 2018): 18–32.
- Iraqi, Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-. *Tanzih Asy-Syari’ah Al-Marfu’ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999.
- Isbaria. “Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi TikTok.” Masters, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/eprint/56610/>.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Ismail, Syuhudi. *Metode Penelitian Sanad Hadis*. 1st ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Isnaniar, Wiwik Norlita, and Dikki Irma Wiradinata. “Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia Di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun

- 2019.” *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan* 10, no. 2 (May 16, 2020): 1–12. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>.
- Istianah. “Era Disrupsi dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Hadis di Media Sosial.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 1 (December 12, 2020): 89–102. <http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6861>.
- Itr, Nurudin. *Ulumul Hadis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Izzan, Ahmad. *Studi Takhrij Hadis*. 1st ed. Bandung: Tafakur, 2012.
- Jansson, André. “Mediatization and Social Space: Reconstructing Mediatization for the Transmedia Age.” *Communication Theory* 23, no. 3 (2013): 279–96. <https://academic.oup.com/ct/article-abstract/23/3/279/4085744>.
- Jauziyah, Ibnu al Qayyim al. *Zadul Ma’ad Bekal Perjalanan Akhirat*. Translated by Tim Griya Ilmu. Jakarta: Griya Ilmu, 2016.
- Jauziyyah, Ibnu Qayyim al. *Thibbun Nabawi: Menyembuhkan dengan Obat-obatan Rasulullah (SAW)*. Translated by Jalal Abu R. New York City: Darussalam Publishers dan Distributors, 1999.
- J.B., Sykes. *The Concise Oxford Dictionary Of Current English*. 7th ed. Inggris: Oxford University Press, 1982.
- Juanita, Vita. “Komodifikasi Dakwah Di Youtube.” *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam* 13, no. 2 (2022): 100–111. https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/adzikra/article/download/6622/4985/31458&ved=2ahUKEwjgiqmlg_eKAxUHSgCHH_exRDU8QFnoECBcQAQ&usg=AOvVaw2-8Q_oYuokx6PuXLh2AaT_.
- Kabiruddin, Muhammad. *Kulliyatu an Nafsi*. India: Idaarah Kitab al-Syifa, 1954.
- Kamaluddin, Ridlwan. “Pertimbangan Dan Alasan Pasien Hipertensi Menjalani Terapi Alternatif Komplementer Bekam Di Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Keperawatan Soedirman* 5, no. 2 (2010): 95–104.
- Kasmawati, Kasmawati, and Syahrul Muharram. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Dalam Memilih Pengobatan Alternatif Bekam.” *Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia* 7, no. 1 (2019): 19–30. <https://www.academia.edu/download/116218435/21.pdf>.

- Kasmui. "Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi." Semarang: Komunitas Thibbun Nabawi 'Isyfi,' 2011.
- Kattani, Ja'far al. *Al Risalah al Mustatrafah*. 1st ed. Damaskus: Dar al-Fikr, 1964.
- "KEMENKES-RI-Bekam." Accessed May 2, 2024. <https://perpustakaan.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/09/KEMENKES-RI-Bekam.pdf>.
- Kesehatan Republik Indonesia, Menteri. "Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 61 Tahun 2016 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris." Database Peraturan JDIH BPK, December 27, 2016. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/114472/permenkes-no-61-tahun-2016>.
- Khaldun, Muhammad bin, and Al-Allamah Abdurrahman. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. 2nd ed. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001.
- Khathib, Muhammad 'Ajjaj al-. *Ushul Al-Hadis: 'Ulumuhu Wa Mushthalahu*. Beirut: Dar al-Fikr, 2006.
- Khumairoh, Izmy. "Ayo Menikah (Muda)! : Mediatisasi Ajaran Islam di Media Sosial." *Umbara* 2, no. 1 (February 8, 2018): 10–23. <https://doi.org/10.24198/umbara.v2i1.15671>.
- Khusniati Rofiah. *Studi Ilmu Hadis*. Edited by Muhammad Junaidi. 2nd ed. Ponorogo: IAIN PO Press, 2018.
- Kori, Ahmat, and Mohammad Anton Athoillah. "Hadith Mediatization in the Form of Short Hadith Videos on TikTok App." *Journal of Hadith Studies* 4, no. 2 (November 9, 2023). <https://journal.islamicateinstitute.co.id/index.php/johs/article/view/833>.
- Kristiyono, Jokhanan, and Nafis Dwi Hermawan. "Analisis Komunikasi Interaktif Brando Franco dengan Penontonnya dalam Live Streaming di Kanal YouTube Windah Basudara." *JCommSci - Journal of Media and Communication Science* 6, no. 2 (May 31, 2023): 11–19. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v6i2.206>.
- Krotz, Friedrich. "Mediatization: A Concept with Which to Grasp Media and Societal Change." *Mediatization: Concept, Changes, Consequences*, 2009, 21–40.

- Kurahman, Taufik. "Metodologi Kritik Matan Marwan Al-Kurdi Dan Implikasinya Dalam Mempertahankan Kuantitas Hadis." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.
- Kurniasih, Asih. "Metodologi Kritik Matan Hadis (Kajian Terhadap Kitab Al-Sunnah Al-Nabawiyyah Baina Ahl Al-Fiqh wa Ahl al-Hadis Karya Muhammad al-Gazaily)." Diploma, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018. <http://repository.uinbanten.ac.id/2450/>.
- Kurniasih, Asih, and Muhammad Alif. "Metode Kritik Matan Hadis." *Holistic Al-Hadis* 4 (December 29, 2018): 42. <https://doi.org/10.32678/holistic.v4i2.3226>.
- L. Thomas, Clayton. *Taber's Cyclopedic Medical Dictionary*. 9th ed. India: Jaypee Brother's Medical Publishers, 2001.
- Lawrence, Bruce B. "Allah On-Line: The Practice of Global Islam in the Information Age." In *Practicing Religion in the Age of the Media*, edited by Stewart M. Hoover and Lynn Schofield Clark, 237–53. Columbia University Press, 2002. <https://doi.org/10.7312/hoov12088-012>.
- Lc, Ustadz Ahmad Anshori. "Apakah Berbekam Termasuk Sunah?," January 15, 2020. <https://konsultasisyariah.com/36112-apakah-berbekam-termasuk-sunah.html>.
- Leonita, Emy, and Nizwardi Jalinus. "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi* 18, no. 2 (August 4, 2018): 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>.
- Lone, Azad Hussain, Tanzeel Ahmad, Mohd Anwar, Shahida Habib, Gh Sofi, and Hashmat Imam. "Leech Therapy-a Holistic Approach of Treatment in Unani (Greeko-Arab) Medicine." *Ancient science of life* 31, no. 1 (2011): 31–35. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/22736888/>.
- Lubis, Arief Fahmi. "Digitalisasi Dan Hukum Adat: Pemanfaatan Teknologi Dalam Dokumentasi Hukum Adat." *Public Service and Governance Journal* 3, no. 1 (2022): 112–26. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/2013>.

- Mahmud bin Ahmad al-'Aini, badruddin Abi Muhammad. *Umdatul Al-Qari Syarah Shahih al-Bukhari*. 1st ed. Vol. 21. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2001.
- Majid Khon, Abdul. *Ulumul Hadis*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2015.
- Malik, Marhany Marhany. "Hubungan Antara Sains Dengan Hijamah Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW." *Jurnal Tafseer* 3, no. 1 (2015). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7666>.
- Marasabessy, Nur Baharia, and Sitti Johri Nasela. "Pelatihan Terapi Komplementer Sebagai Upaya Kemandirian Alumni Prodi Keperawatan Masohi Poltekkes Maluku." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4, no. 1 (2023): 460–71. <https://jabbb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/407>.
- Marti, A, A. K Nuzuli, and A Firtanosa. "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.37715/calathu.v5i2.3994>.
- Marti, Anis, Ahmad Khairul Nuzuli, and Aan Firtanosa. "Peran Video Dakwah Di Youtube Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Remaja Di Era Digital." *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2023): 102–18. <https://journal.uc.ac.id/index.php/calathu/article/view/3994>.
- Martin, Barbero. *Communication, Culture and Hegemony: From Media to Mediations*. London: Sage Publications Ltd., 1993. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282272522435840>.
- Maryam, Maryam. "Perkembangan Kedokteran Dalam Islam." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 6, no. 2 (2011): 79–90.
- Maulana, Arif. "Peran Penting Metode Takhrij Dalam Studi Kehujjahan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 233–46. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/14406>.
- Mauludi, Ahmad Hidayat, Guntur Widyanto, and Rina Amelia. "Membangun Media Relations Yang Ideal Berdasarkan Perspektif Praktisi Public Relations Dan Media." *BroadComm* 4, no. 2 (October 1, 2022): 29–39. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v4i2.240>.

- McLuhan, Marshall. *Understanding Media: The Extensions of Man*. Cambridge: The MIT Press, 1994.
- Melayu, Dewan Bahasa dan Pustaka. "Kamus Bahasa Melayu." Rujukan atau Portal Informasi. Pusat Rujukan Persuratan Melayu, November 1, 2024. <https://prpm.dbp.gov.my/Cari1?keyword=bekam>.
- Meyrowitz, Joshua. *No Sense of Place: The Impact of Electronic Media on Social Behavior*. 1st ed. New York City: Oxford University Press, 1985.
- Miski, Miski, and Putri Habibillah. "Alteration of Hadith Functions in TikTok Social Media." *Jurnal Living Hadis* 7 (September 18, 2022): 97–120. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4002>.
- Miski, Miski, and Putri Ghoida' Habibillah. "Alteration of Hadith Functions in TikTok Social Media." *Jurnal Living Hadis* 7, no. 1 (September 18, 2022): 97–120. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2022.4002>.
- Mohamed Tolba Said, Mohamed, Daud Ismail, Fazlena Abd Rahim, Asyraf Abdul Rahman, and Wan Mohd Khairul Firdaus Wan Khairuldin. "[Transformation and Contribution of Al-Razi (854-932m) in The Field of Medicine] Transformasi dan Sumbangan Al-Razi (854-932m) dalam Bidang Perubatan." *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 17, no. 1 (May 31, 2018): 36–44. <https://doi.org/10.37231/jimk.2018.17.1.270>.
- Mohammad Nur Ahsan. "Dari Sejarah Ke Studi Hadis: Memahami Metode Sejarah Kritis Dan Penanggalan Hadis Di Barat." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 5, no. 2 (2021).
- Mohd Sobali, Amiruddin, Ahmad Sanusi Azmi, Mohd Yusuf Ismail, and Zulhilmi Mohamed Nor. "Upah Bekam Dan Kadarnya: Tinjauan Daripada Perspektif Hadis." *Journal Of Hadith Studies* 3, no. 2 (May 25, 2021): 22–31. <https://doi.org/10.33102/johs.v3i2.57>.
- Monica, Vita, and Regina Bella Rosari. "Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya." *Scriptura* 9, no. 2 (April 7, 2020): 71–81. <https://doi.org/10.9744/scriptura.9.2.71-81>.
- Morgan, David. *Key Words in Religion, Media and Culture*. Routledge, 2008.

[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=VSo7XcbszaYC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Horsfield,+P.+\(2008\).+Media.+In+D.+Morgan+\(Ed.\),+Keywords+in++Religion,+Media+and+Culture.+London:+Routledge.&ots=dyI7RWah7A&sig=TEzuTghVCDE5GRIdgBaKP4EEP38](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=VSo7XcbszaYC&oi=fnd&pg=PP1&dq=Horsfield,+P.+(2008).+Media.+In+D.+Morgan+(Ed.),+Keywords+in++Religion,+Media+and+Culture.+London:+Routledge.&ots=dyI7RWah7A&sig=TEzuTghVCDE5GRIdgBaKP4EEP38).

Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. “Communication Theory from Individual to the Masses.” *Jakarta: Kencana Pranamedia Group*, 2013.

Muhammad bin Isa bin Sawrah bin Musa as-Sulami at-Tirmidzi, Abu Isa. *Sunan At-Tirmidzi*. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998.

Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari, Abu Abdullah. *Shahih Al-Bukhari*. 1st ed. Vol. 5. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002.

Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwini, Abu Abdullah, and Muhammad Fuad Abdul Baqy. *Sunan Ibnu Majah*. 1st ed. Vol. 2. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.

Muhtar, Muhamad Ali. “Tibbun Nabawi (Bekam) dan Kontradiksinya Prespektif Hadis.” *AL-MANAR: Jurnal Kajian Al-Quran dan Hadits* 8, no. 2 (2022): 89–102. <https://doi.org/10.35719/amn.v8i2.14>.

Munawwar, H.S. Agil Husain, and H. Rifqi Ahmad Muchtar. *Metode Takhrij Hadis*. 1st ed. Jakarta: Dina Utama, 1994.

Muqsith, Munadhil Abdul. “Usabilitas Twitter, Facebook, Youtube, dan Tiktok.” *ADALAH* 6, no. 4 (June 24, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.15408/adalah.v6i4.26765>.

Muriyatmoko, Dihin, Triana Harmini, and Muhammad Zarkasih. “Penerapan Metode Video Based Learning Sebagai Media Pengenalan Bekam Berbasis Android.” *JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas)* 9, no. 1 (2024): 33–44. <http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jusim/article/view/2259>.

Muslim. “Hadits.Id Aplikasi Muslim.” Accessed December 23, 2024. <http://www.muslim.pizza/>.

Muslim, Sahih. “The Permissibility of a Cupper’s Earnings.” Accessed November 10, 2024. <https://sunnah.com/muslim:1577a>.

- Muzakky, Althaf Husein, and Muhammad Mundzir. "Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4, no. 1 (2022): 74–87. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jshn/article/viewFile/11146/4609>.
- N, Fajri. "Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis." *Jurnal Kajian Sosial, Peradaban dan Agama* 6, no. 2 (2020): 305–22. <http://dx.doi.org/10.46339/altadabbur.v6i2.368>.
- Nadhiran, Hedhri. "Periwayatan Hadis Bil Makna Implikasi Dan Penerapannya Sebagai 'Uji' Kritik Matan Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (April 15, 2016): 187–207. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/476>.
- Naysaburi, Imam Abu al-Husayn Muslim bin al-Hajjaj al-Qushayri an-. *Shahih Muslim*. 1st ed. Vol. 4. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2001.
- Nickel, J. Curtis. "Management Of Urinary Tract Infections: Historical Perspective And Current Strategies." *Journal of Urology* 173, no. 1 (January 1, 2005): 21–26. <https://doi.org/10.1097/01.ju.0000141496.59533.b2>.
- Noor, Fasiyah, Restu Ayu Mumpuni, Indah Laksmiwati, and Anita Amaliyah. "Pendampingan Ibu Bekerja Terhadap Penggunaan Youtube Pada Anak." *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 12, no. 1 (2020): 40–50.
- Nurita, Adris, As'ad Kholillurrahman, and Muhid. "Kritik Ibn Hajar Terhadap 'Ikrimah Perawi Khawarij Dalam Sahih Al-Bukhari." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2024): 1–24. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/kon/article/view/8779>.
- Nurrohman, Aziz Setya, and Anwar Mujahidin. "Strategi Dakwah Digital dalam Meningkatkan Viewers di channel YouTube Jeda Nulis." *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 1, no. 1 (February 18, 2022): 20–32. <https://doi.org/10.21154/jusma.v1i1.513>.
- Nuryanti, Makhfira. "Proxy War Dan Tantangan Negara Bangsa." *KALAM: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 7, no. 2 (September 12, 2019).

“Panduan Belajar Bekam Awal Hingga Akhir Thibbil Qulub Bekam Sumbergempol.” Rumah: YouTube, December 5, 2022. https://youtu.be/rq6gEIoJYQA?si=3lL49ILxzRfBOW_b.

Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI. Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat Kementerian Perdagangan, 2014.

Perdana, Tazkia Anugraheni, and Alfika Inayatul Masruroh. “Pergeseran Fungsi Hadis Di Media Sosial: Kajian Mediatisasi Hadis Di Indonesia.” *Holistic Al-Hadis* 9, no. 2 (December 21, 2023): 100–119. <https://doi.org/10.32678/holistic.v9i2.9447>.

Perdana, Tazkia, and Alfika Masruroh. “Pergeseran Fungsi Hadis Di Media Sosial: Kajian Mediatisasi Hadis Di Indonesia.” *Holistic Al-Hadis* 9 (December 21, 2023): 100–119. <https://doi.org/10.32678/holistic.v9i2.9447>.

Prasetya, Bagus Wira. “Metode Komunikasi Dakwah Di Media Sosial (Facebook, Youtube, Twitter, Dan Instagram).” *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 8, no. 2 (December 31, 2018): 403–24. <https://doi.org/10.55372/inteleksiapjpid.v8i2.177>.

“Prophylaxis Definition and Uses in Medicine.” Accessed November 1, 2024. <https://www.verywellhealth.com/what-is-the-meaning-of-prophylactic-3157145>.

Qureshi, Naseem Akhtar, Gazzaffi Ibrahim Ali, Tamer Shaban Abushanab, Ahmed Tawfik El-Olemy, Meshari Saleh Alqaed, Ibrahim S. El-Subai, and Abdullah M.N. Al-Bedah. “History of Cupping (Hijama): A Narrative Review of Literature.” *Journal of Integrative Medicine* 15, no. 3 (May 2017): 172–81. [https://doi.org/10.1016/S2095-4964\(17\)60339-X](https://doi.org/10.1016/S2095-4964(17)60339-X).

Rahmadani, Riska, and Mifta Rahman. “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Promosi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Kubu Raya.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 9 (2013): 2505–13. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i9.70266>.

Rahmadi, Agus. Inilah Manfaat Bekam, Tradisi Sehat Apa Rasulullah Hidup Sehat tvOne. YouTube, April 21, 2024. <https://youtu.be/fflx3QsD36s>.

- Rahman, Zufran. *Kajian Sunnah Nabi Saw Sebagai Sumber Hukum Islam (Jawaban Terhadap Aliran Ingkar Sunnah)*. 1st ed. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Ramadhan, Abdul Rahman, Siti Aisyah Nur Sari, and Nur Sari. "Urgensi Program Studi Ilmu Hadis Pada Perguruan Tinggi Islam Terhadap Penyebaran Hadis Palsu Pada Era Digital Dalam Tinjauan Maqashid Syariah." *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits* 1, no. 1 (2023): 1–25. <http://ejournal.stdiis.ac.id/index.php/al-atsar/article/view/268>.
- Ramadhan, Randy, and Henny Destiana. "Pengaruh Media Sosial Youtube terhadap Perkembangan Dakwah Islam dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM)." *Sinkron: Jurnal & Penelitian Teknik Informatika* 1, no. 3 (October 2018): 60–66. <https://scholar.archive.org/fatcat/release/6evf2va7sngetlvxn4h46qiaqu>.
- Ramdani, Taufiq, Muhammad Arwan Rosyadi, Azhari Evendi, and Anisa Puspa Rani. "Pelatihan Bekam Sebagai Pembinaan Keterampilan Bermuatan Sosial, Ekonomi Dan Keagamaan Bagi Pria Usia Produktif." *Prosiding PEPADU 1* (December 27, 2019): 291–302. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/45>.
- Riniasih, Wahyu, Mingle A. Pistanty, Wahyu Dewi Hapsari, Anik Wahyunita, Deny Rahmat, Nalfriza Alfianti, Rosandra Firly Silvian, Silvia Nur Hakiki, and Richard Jonattama. "Kegiatan Bakti Sosial Layanan Pemeriksaan Kesehatan Dan Terapi Komplementer Bekam Gratis Di Desa Kandangrejo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Negeriku* 3, no. 01 (2023): 07–15. <https://www.cahayanegeriku.org/index.php/jpkm/article/view/52>.
- Risniati, Yenni, Annisa Rizky Afrilia, Tri Wahyuni Lestari, Nurhayati Nurhayati, and Hadi Siswoyo. "Pelayanan Kesehatan Tradisional Bekam: Kajian Mekanisme, Keamanan dan Manfaat." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 3, no. 3 (2019): 212–25. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2658>.

- Rofidah, Lailatur, and Abdul Muhid. "Media Dan Hibrid Identitas Keagamaan Di Era Digital." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 7, no. 1 (2022). <http://dx.doi.org/10.29240/jdk.v7i1.4805>.
- Rohman, Ali Abdur, and Salamah Noorhidayati. "The Analysis Of Gus Baha's Hadith Study On Youtube: Arba'in Nawawi Chapter Of Niat." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2 (September 25, 2023): 151–70. <https://doi.org/10.21274/kontem.2023.11.2.151-170>.
- Rosa, Elis Mila. "Representasi Pemaknaan Hadis Di Media Sosial (Penggunaan Hadis Untuk Marketing Di Instagram)." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56865>.
- Sa'ad bin Mani' al-Zuhry, Muhammad bin. *Al-Thabaqat al-Kubra*. Edited by Ali Muhammad Umar. 1st ed. Vol. 10. Kairo: Al-Maktabah al-Khanazy, 2001.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (December 24, 2022): 54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Saalih al-Munajjid, Muhammad. "Al-Hijaamah (Cupping) What Islam Says About It, Its Benefits and The Times When It Should Be Done." Scribd. Accessed November 10, 2024. <https://www.scribd.com/document/428857762/Al-hijaamah-Cupping-What-Islam-Says-About-It-Its-Benefits-and-the-Times-When-It-Should-Be-Done-Islamqa-info>.
- Saefudin, Maulana Wahyu, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana. "Konten Hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, RisalahMuslimID, dan thesunnah_path." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (January 22, 2022): 19–49. <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.
- Sagir, Akhmad. "Hadis-Hadis dalam Kitab Hidāyah Al-Sālikīn (Kajian Sanad dan Matn)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16, no. 1 (January 1, 2015): 35–142. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-03>.
- Saidah. *Al Hijamah: Dirasah Haditsiyyah Fiqhiyyah Mua'asyarah*. Arab: Al Wadi, 2015.

- Sajastani, Abu Dawud Sulaiman Ibn al Ash'ats al. Edited by Sidqi Muhammad jamil. 1st ed. Beirut: Dar al Fikr, 1994.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=30354>.
- Santoso, Januar Abdilah, Nanda Alfian Mahardhika, Jeane Betty Kurnia Jusuf, and Galih Priyambada. "Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Bekam Menuju Samarinda Sehat Di Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Samarinda Ulu." *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan* 2, no. 2 (2022): 44–56.
<https://ejournal.unib.ac.id/dharmapendidikan/article/view/23634>.
- Sara, N Alrawi, and D Fetters Michael. "Traditional Arabic & Islamic Medicine: a Conceptual Model for Clinicians and Researchers." *Glob Ilmu Kesehatan* 4, no. 3 (April 28, 2012): 164–69.
<https://doi.org/10.5539/gjhs.v4n3p164>.
- Saragih, M. Yoserizal. "Media Massa Dan Jurnalisme: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak Dan Jurnalistik." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 6, no. 1 (2019): 12.
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/4988>.
- Sarim, Flori Ratna, Arskal Salim, Fika Ekayanti, and Imam Subchi. *Bekam sebagai Kedokteran Profetik Dalam Tinjauan Hadis, Sejarah dan Kedokteran Berbasis Bukti*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers Devisi Buku Perguruan Tinggi, 2018.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49086>.
- SemiColonWeb. "Perkembangan Hadis Di Era Digital." Accessed March 5, 2024. <http://ih.iainkudus.ac.id/berita-56114-Perkembangan-Hadis-Di-Era-Digital.html>.
- Shaleh Anwar, Shabri, and Ade Jamaruddin. *Takhrij Hadis Jalan Manual Dan Digital*. Riau: PT. Indragiri, 2018.
- Shari, Mira Fitri. "Meme Hadis tentang Hijrah di Media Sosial Instagram." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/53984/1/20205031029_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.
- . "Respon Netizen terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok." *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 1, no. 2 (December 2021). *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin*
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Quran*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- . *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati Group, 2006.
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LAL2CAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=wawasan+al+quran+tentang+dzikir+dan+doa&ots=6b4dtZ0OC5&sig=B0C7cA6HLu8xPI84lq1bYUP4u0s>.
- Siba'i, Musthafa al. *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam sebuah Pembelaan Kaum Sunni*. Translated by Nurcholish Madjid. 3rd ed. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Silverstone, Roger. *Media and Morality: On the Rise of the Mediapolis*. John Wiley & Sons, 2013.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=I9qnwm_HoAC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Silverstone,+R.+\(2007\).+Media+and+Morality:+On+the+Rise+of+the++Mediapolis.+Cambridge:+Polity+Press.&ots=lQCCIrEf5&sig=XZlW2sIzu5VhCAbRlOJMBkto6c8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=I9qnwm_HoAC&oi=fnd&pg=PA3&dq=Silverstone,+R.+(2007).+Media+and+Morality:+On+the+Rise+of+the++Mediapolis.+Cambridge:+Polity+Press.&ots=lQCCIrEf5&sig=XZlW2sIzu5VhCAbRlOJMBkto6c8).
- Sina, Ibnu. *Al Qanun Fii al Thib*. Translated by The Department of Islamic Studies Jamia Hamdard. India: University Publication, 1995.
- Siregar, Maulana. “Efektivitas Terapi Bekam Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Indonesia: Systematic Review.” *Jurnal Implementa Husada* 1, no. 3 (November 2020). <http://repository.uin-malang.ac.id/14908/8/14908.pdf>
[Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH).
- Snelling, Peter. *Ancient Medical Equipment -- Detail*. July 30, 2008. Photo. https://www.flickr.com/photos/p_snelling/2853710118/.
- Soebahar, M. Eifan. *Menguak Fakta Keabsahan Al-Sunnah*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadits: Kajian Riwayat Dan Dirayah*. 1st ed. Bandung: Mimbar Pustaka, 2005.
- . *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. 1st ed. Gombang Layang: Yayasan Amal Bakti, 2015.
- Statista. “Most popular social networks worldwide as of April 2024, by number of monthly active users (in millions).” Statista,

- April 2024. <https://www.statista.com/statistics/272014/global-social-networks-ranked-by-number-of-users/>.
- Sucahya, M. "Teknologi Komunikasi Dan Media." *Jurnal Komunikasi* 2, no. 1 (2013): 6–11.
- Sudewi, S., and S. M. Nugraha. "Sejarah Farmasi Islam Dan Hasil Karya Tokoh-Tokohnya. Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 2 (1), 57–72," 2018.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugung, Iyan. *Hidup Sehat Dengan Detoks dan Puasa*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2017.
- Suhartawan, Budi, and Muizzatul Hasanah. "Memahami Hadis Mutawatir dan Hadis Ahad." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 01 (Oktober 2022).
- Suhendrik, Suhendrik. "Peran YouTube dalam Pengembangan Dakwah Islam dan Penyebaran Paham Peagamaan (Studi Channel KH Syakur Yasin MA atau Wamina TV)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (June 10, 2021): 14–27. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.169.
- Suparta, Munzier, and Utang Ranuwijaya. *Ilmu Hadis*. 1st ed. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suryadi, Israwati. "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial." *Jurnal Academica Fisip Untad* 3, no. 2 (2011): 634–46. <https://core.ac.uk/download/pdf/297925263.pdf>.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Hadis dan Media Sejarah, Perkembangan dan Transformasinya*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Suryadilaga, Teuku Amnar Saputra Muhammad Alfatih. "Perkembangan dan Kesahihan Hadis Dari Awal Islam Hingga Zaman Post Truth." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: : Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif* 17, no. 1 (January 30, 2020): 11–23. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i1.7902>.
- Syahputra, Yopi Hendro, Marsono Marsono, Zulfian Azmi, Rico Imanta Ginting, Dudi Rahmadiansyah, Abdullah Muhazir, Muhammad Habib Alhazim, and Rajab Tarigan. "Kegiatan Bakti Sosial Layanan Bekam Gratis di Dusun VII Desa Bandar

- Setia Tembung.” *ABDIMAS IPTEK* 3, no. 2 (July 30, 2023): 167. <https://doi.org/10.53513/abdi.v3i2.8806>.
- Syams, Syamsiyani. “Pemaknaan Hadis Oleh Hanan Attaki Dalam Dakwahnya Di Youtube.” *Jurnal Living Hadis* 4, no. 2 (October 25, 2019): 209–25. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1850>.
- Syamsiyatul Ummah, Siti. “Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital).” *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 1 (September 2019): 1–10. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/6010/3370>.
- Syamsuddin, al-Dzahabi. *Siyar A’lam al-Nubala’, Jilid XII*. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 1983.
- Syeikho, M.A. *Cupping: A Prophetic Medicine Appears in Its New Scientific Perspective*. North Charleston: Create Space Independent Publishing Platform, 2011.
- Syuhudi Ismail, Muhammad. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2007.
- Tazkia. “Hadits Tazkia,” December 23, 2024. <https://hadits.tazkia.ac.id/>.
- Thaha, Muhammad. “Bekam bukanlah bagian dari Islam,” May 29, 2023. <https://www.almasryalyoum.com/news/details/2898322>.
- Thahan, Mahmud al-. *Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis*. Edited by Rizal Mumazziq. Translated by Ridlwan Nasir and Khamim. 1st ed. Surabaya: Imtiyaz, 2015.
- . *Taisir Mushthalah Al-Hadis*. Riyadh: Maktabah al-Ma’arif, 2010.
- . *Ushul Al-Takhrij Wa Dirasatu al-Asanid*. 1st ed. Riyadh: Maktabah al Ma’arif, 1978.
- Thahan, Mahmud ath, and Kamran As’ad. *Musthalahul Hadits: Panduan Lengkap Dan Praktis Belajar Dasar-Dasar Ilmu Hadits*. 1st ed. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2022.
- Thanthawi, M Sayyid al-. *Al-Tafsir al-Wasith*. 8th ed. Vol. 7. Kairo: Dar al-Ma’arif, 1992.

- Thayyarah, Nadiyah. *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an*. 1st ed. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- “The Analysis of Gus Baha’s Hadith Study on YouTube: Arba’in Nawawi Chapter of Niat.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 2 (September 25, 2023): 151–70. <https://doi.org/10.21274/kontem.2023.11.2.151-170>.
- Thibbun Nabawi - Bekam*. Khalid Basalamah Official, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=cqFYklA1Ghs>.
- Tirta Rhamadanty and Ahmad Fauzi. “Telaah Sunnah Dan Hadis Perspektif Fazlurrahman.” *Jurnal Penelitian Agama* 24, no. 2 (2023).
- Titik Bekam Sunnah Rasullullah*. Klinik Spa Bekam: Kamar Klinik, 2021. https://youtu.be/Eo-hpZJqNJ0?si=qS_TvZ66VmxIUtRO.
- Turk, J. L., and Elizabeth Allen. “Bleeding and cupping.” *Annals of the Royal College of Surgeons of England* 65, no. 2 (March 1983): 128–31.
- Umar, Munawir. “Otentisitas Dan Validitas Hadits Nabi Serta Contoh-Contoh Haditsnya Dan Problematikanya.” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 6, no. 2 (November 27, 2019): 1–14. <https://doi.org/10.15408/quhas.v6i2.13408>.
- Umar, Syekh. *Al-Hijamah: Sunnah and therapy*. Arab: Dar Ummah, 20009.
- Umayah. “Living Hadits: Fenomena Bekam Di Pesantren Eretan Indramayu.” *HOLISTIK: Journal for Islamic Sciences* 15, no. 02 (2014): 309–28. <http://dx.doi.org/10.24235/holistik.v15i2.333>.
- Wahyuni, Dian, and Eddy Mart Salim. “Analisis Bibliografi Penelitian Bekam Periode 2012-2022: Analisis Bibliografi Penelitian Bekam Periode 2012-2022.” *Health Information: Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (December 14, 2022). <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.465>.
- . “Analisis Bibliografik Penelitian Bekam Selama Periode 2012-2022.” *Health Information: Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2023): 107. <http://portal.amelica.org/ameli/journal/504/5043980014/>.

- Wahyuni, Dwi. "Agama Sebagai Media Dan Media Sebagai Agama." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 18, no. 2 (December 30, 2017): 83–91. <https://doi.org/10.19109/jia.v18i2.2368>.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Edited by Ali Ma'shum and Zainal Abidin Munawwir. Kedua. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Warson Munawwir, Ahmad, and Muhammad Fairuz. *Al Munawwir: Kamus Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Vol. 1. University of California press, 1978. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MILOksrhgrYC&oi=fnd&pg=PR3&dq=Weber,+M.+\(1968\).+Economy+and+society:+an+Outline+of+Interpretive++Sociology.+New+York:+Bedminster+Press&ots=oCAvEfcall&sig=rrjtiKifQbtp8xjU_5TAOf3k0Y](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MILOksrhgrYC&oi=fnd&pg=PR3&dq=Weber,+M.+(1968).+Economy+and+society:+an+Outline+of+Interpretive++Sociology.+New+York:+Bedminster+Press&ots=oCAvEfcall&sig=rrjtiKifQbtp8xjU_5TAOf3k0Y).
- Wicaksono, Teguh Dwi, and T. A. Larasati. "Mekanisme Bekam Sebagai Terapi Alternatif Dalam Menurunkan Hipertensi." *Medical Journal of Lampung University [MAJORITY]* 5, no. 2 (2016): 112–19.
- Widada, Wahyudi, Aulia Asman, Ita Dwiaini, Aris Setyawan, Dhian Luluh R, Yugi Hari C.P., and Apriza. *Terapi Bekam untuk Kesehatan*. Edited by Made Artini. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Wiyono, Achmad Hadi, and Eko Andy Saputro. "Kajian Tahrij Hadits Dalam Studi Islam." *SAMAWAT: JOURNAL OF HADITH AND QURANIC STUDIES* 3, no. 2 (2019). <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/180>.
- X, Zhao. *Supplements to Compendium of Materia Medica*. Chinese: People's Medical Publishing House., 1963.
- Yang, J. "The History of Cupping Therapy." *Zhonghua Yi Shi Za Zhi* 29, no. 2 (1999): 82–84.
- Yani, Chaerul. "Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial." *Jurnal Lemhannas RI* 7, no. 4 (2019): 15–21. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/107>.

- Yasin, Shihah A. *Bekam Sunnah Nabi Dan Mu'jizat Medis*. Translated by Abu Umar Basyir. 2nd ed. Solo: Al-Aqowam, 2005.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab – Indonesia*. VIII. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.
- . *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 2010.
- Yuslem, Nawir. *Ulumul Hadis*. Mutiara Sumber Widya, 2001.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/4437>.
- Yusuf al Mizzy, Jamaluddin Abi al Hijjaj. *Tahdzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Edited by Basyar 'Awad Ma'ruf. 1st ed. Vol. 3. Beirut: Muassasah al-Risalah, 1996.
- Z Channel, Desvan. *Umroh Bersama Perkumpulan Bekam Indonesia 8*. Jakarta, 2024.
https://youtu.be/RJypNbK4LHQ?si=ul4F_MpFwJpw4u6s.
- Z, Chirali. *Traditional Chinese Medicine Cupping Therapy*. Inggris: Churchill Living Stone, 1999.
- Zahroh, Siti, and Kurnia Muhajarah. “Peran Influencer Muslim Di Media Sosial Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Al-Quran.” *Jurnal Studi Keislaman* 19, no. 2 (2019): 1–12.
- Zainnurrofiq, Muhammad, Muhammad Satrio Wibowo Zaki, Faizzatul Mukarromah, and Malihatul Fauziah. “Terapi Bekam Thibb al-Nabawi pada Era Modern: Kajian Living Hadis Thibb al-Nabawi Cupping Therapy in the Modern Era: A Study of Living Hadith” 13 (2024): 23–40.
- Zaki, J. Muhammad. *al Mausū'ah al 'Ilmiyah fi al Hijamah*. Mesir: Alfan Li an Nasyr wa at Tauzi, 2012.
- Zaki, Muhammad. *Lima Terapi Sehat Terapi Bekam*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Zuhri, Saifuddin. “Predikat Hadis Dari Segi Jumlah Riwayat Dan Sikappara Ulama Terhadap Hadis Ahad.” *SUHUF* 20, no. 1 (Mei 2008): 53–65.

2012 – 2015	SMA Plus Boarding School Miftahul Ulum Terisi
2016 – 2019	SI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2023 – 2025	S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2023 – 2025	S2 Universitas Islam An Nur Lampung

RIWAYAT PENDIDIKAN NONFORMAL

2009 – 2016	Pondok Pesantren Miftahul Ulum Terisi Indramayu
2012	Pondok Pesantren Al Islam Mlarak Joresan Ponorogo
2016 – 2020	Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak Yogyakarta
2019	Pelatihan Digitalisasi Hadis PKH Bogor
2020	Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al Hikmah Bogor
2021	Al Azhar Arabic Course Pare Kediri
2022	LPK Sehat Holistik Reposisi Tulang dan Sendi Yogyakarta Elektroterapy Rumah Bekam Ruqyah Indramayu Pelatihan Fundamental Bekam Holistik Cirebon Pelatihan Chiropractic dan Bone Setting Yogyakarta Pelatihan Terapi Reflexology Indramayu Pelatihan Pengobatan Akhir Zaman (PAZ) Kediri
2022	Pelatihan Al Miftah Lil 'Ulum Pondok Pesantren Sidogiri
2022	English Versity Course Pare Kediri

PENGALAMAN ORGANISASI

2011 – 2016	Ra'is Hujrah Sakan SMP PBS Miftahul Ulum Terisi
2012	Pratama SMP PBS Miftahul Ulum Terisi Pradana SMA PBS Miftahul Ulum Terisi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) Ka Gudep SMP Plus Boarding School Miftahul Ulum Terisi Ka Gudep SMA Plus Boarding School Miftahul Ulum Terisi Pengurus Pencak Silat Ja'il Jami' Pon-Pes Miftahul Ulum Terisi dan Tim Sidit Kabupaten Indramayu

2016 – 2020	Ketua pelaksana KMD (Kursus Pramuka Mahir Tingkat Dasar) Pon-Pes Miftahul Ulum Terisi
	Pembina PASKIBRA SMA Plus Boarding School Miftahul Ulum Terisi
	Anggota PASKIBRAKA Kecamatan Terisi
	Anggota Marching Band SMA Plus Boarding School Miftahul Ulum Terisi
	Pengasuhan Putra Bag. Kepala Keamanan Pon-Pes Miftahul Ulum Terisi
	Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
	Anggota UKM Pagar Nusa UIN Sunan Kalijaga
	Anggota UKM Bad Minton UIN Sunan Kalijaga
	Anggota Gondronger UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Anggota Volly Ball Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
	Ketua Angkatan 2016 Lentera Organisasi KAPMI D.I. Yogyakarta
	Anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga
	Pengurus PMII Rayon Pembabasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
	Pengurus KSC Se-Wilayah III Cirebon (Keluarga Santri Wilayah Cirebon, Majalengka, Indramayu, Kuningan)
	Panitia Pekan Raya Pancasila UIN Sunan Kalijaga
2021	Pengurus Organsasi Daerah KAPMI (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu)
	Lurah Putra Pon-Pes Baitul Hikmah Krapyak Yogyakarta
2022	Program Mursal tutor Bahasa Arab ke Ponpes Nazhatut Thulab Prajan Sampang Jawa Timur
	Program Mursal tutor Bahasa Arab ke SMPIT Wahdatul Ummah Lampung

2023	Program Mursal tutor Bahasa Arab ke Pon-Pes Modern Al Furqon Prabumulih Palembang
2023	Program Mursal tutor Bahasa Arab ke Pon-Pes Firdaus Jembrana Bali
2024	Program Mursal tutor Bahasa Arab di MAN 1 Yogyakarta
2024	Program <i>Youth For A Sustainable Future Exchange (Ysfe) Chapter Malaysia & Singapura</i>
2024	Member of Bikers Subuhan Jogja (BSJ)
2021 – 2024	Tutor bahasa Arab Al Azhar Arabic Course dan English Versity Course Pare Kediri
2025	Program Mursal tutor Bahasa Arab ke Pon-Pes Modern Al-Madaniyah Kalimantan

KARYA ILMIAH PUBLIKASI

1. Khumaedi, Memed. "*Telaah Kritik Abu Ali Al-Ghassani Terhadap Sahih Al-Bukhari Dalam Al-Tanbīh ‘ala Al-Awhām Al-Wāqī‘ah Fī Al-Musnadayn Al-Ṣaḥīḥayn (Studi Kritik Literatur Hadis Abu Ali Al-Ghassani Terhadap Sahih Al-Bukhari).*" *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5.2 (2024): 276-295.
2. Wahyuni, Fitri, Memed Khumaedi, And Andi Fathul Faiz Aripai. "*Kritik Karya Joseph Schacht Dalam Studi Hukum Islam: Perspektif Historis-Filologis Dan Kontroversi Akademis.*" *Nashr al-Islam: Jurnal Kajian Literatur Islam* 6.3 (2024).
3. Khumaedi, Memed. "*Implementasi Media Sosial sebagai Sarana Revitalisasi Dakwah dalam Studi Kajian Hadis di Ruang Virtual: Analisis Konten Youtube “Adi Hidayat Official” Oleh Ustaz Adi Hidayat.*" *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 6.1 (2024): 98-110.

4. Khumaedi, Memed, et al. "*Understanding the Prohibition of Interfaith Marriage in Islamic Teachings: A Semiotic Analysis Of QS Al-Baqarah (2): 221 Using Ferdinand de Saussure's Approach.*" *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 6.3 (2024): 751-761.
5. Khumaedi, Memed. "*The Contribution of KH. M. Hasyim Asy'ari in the Development of Hadith Thought and Islamic Education in Indonesia.*" *ULUMUNA: Jurnal Studi Keislaman* 10.2 (2024): 191-207.
6. Khumaedi, Memed. *Digitalisasi Hadis-Hadis Isu Aktual Untuk Perangkat Mobile Berbasis Android*. Skripsi. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

